

PETA STATUS SITUASI PENYAKIT HEWAN INDONESIA 2020



Direktorat Kesehatan Hewan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

2021



Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmatNya sehingga Peta Status Situasi Penyakit Hewan Nasional tahun 2020 dapat terselesaikan. Buku ini merupakan kumpulan data konfirmasi kejadian kasus penyakit hewan dari Kabupaten/Kota, Provinsi dan hasil diagnosa laboratorium yang dilakukan oleh laboratorium Balai Besar Veteriner, Balai Veteriner, Laboratorium Provinsi serta data yang dikirimkan petugas lapang ke Sistem Informasi Kesehatan Hewan Terintegrasi (SIKHNAS) per tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Direktorat Kesehatan Hewan terus mengembangkan sistem untuk mempermudah Pemerintah Daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk mencatat dan memonitor situasi penyakit di wilayah masing-masing. Saat ini tersedia informasi situasi penyakit hewan yang dapat diakses setiap saat di tautan validation.isikhnas.com. Informasi situasi penyakit hewan yang ditampilkan dalam buku ini bersumber dari modul tersebut yang dilengkapi dengan informasi terkait pelaporan penyakit, lalu lintas dan informasi lain terkait kesehatan hewan.

Sejak ditetapkan situasi pandemi Covid19, dibutuhkan kapasitas pengujian untuk mengkonfirmasi status kesehatan manusia terhadap Covid19. Balai Besar Veteriner dan Balai Veteriner lingkup Ditjen PKH turut diperbantukan untuk melakukan pengujian ini. Dalam edisi kali ini juga dimuat kontribusi sektor Kesehatan Hewan dalam kerangka besar pengendalian Covid19 di manusia tersebut.

Kami menyadari bahwa peta ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga buku peta penyakit ini bermanfaat bagi pembaca maupun semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, April 2021

Direktur Kesehatan Hewan



Drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D!

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iv
1. Pendahuluan.....	1
2. Metodologi.....	1
3. Performans Pelaporan.....	2
4. Laporan Tanda Umum.....	2
5. Laporan Sindrom Prioritas.....	3
6. Laporan Penyakit Terkonfirmasi.....	4
1) Anthraks.....	6
2) African Swine Fever.....	7
3) Avian Influenza (HPAI).....	8
4) Avian Influenza (LPAI).....	9
5) Brucellosis.....	10
6) Classical Swine Fever.....	11
7) Jembrana.....	12
8) NewCastle Disease.....	13
9) Rabies.....	14
10) Septicaemia Epizootica.....	15
11) Trypanosomiasis.....	16
7. Peta Daerah/Kompartemen yang telah mendapatkan Pengakuan Nasional Bebas Penyakit.....	17
1) African Swine Fever.....	18
2) Anthraks.....	19
3) Avian Influenza (HPAI).....	20
4) Kompartemen Bebas Avian Influenza (HPAI).....	21
5) Brucellosis.....	27
6) Classical Swine Fever.....	30
7) Rabies.....	31
8) Septicaemia Epizootica.....	34

8.	Pengakuan Bebas Penyakit oleh OIE untuk Indonesia.....	35
1)	Penyakit Mulut dan Kuku.....	35
2)	Rinderpest.....	40
9.	Lalu Lintas Hewan.....	41
10.	Pengujian Covid19 di Balai Besar Veteriner/Balai Veteriner.....	47

Daftar Lampiran

	Halaman
1. Proporsi Laporan yang di konfirmasi dengan Laporan Diagnosa Definitif di ISIKHNAS Tahun 2020 (Per 15 Maret 2020)	49
2. Data Jumlah hewan yang dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2020.....	51
3. Daftar Laboratorium Lingkup Direktorat Kesehatan Hewan 2019.....	53
4. Daftar Dinas dan Kepala Dinas Propinsi yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan.....	57

Peta Status Situasi Penyakit Hewan di Indonesia 2020

Pendahuluan

Peta Status Situasi Penyakit Hewan ini disusun berdasarkan laporan konfirmasi yang dikirimkan oleh Kabupaten/Kota dan Provinsi ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan c.q Direktur Kesehatan Hewan. Tahun sebelumnya laporan dikirimkan secara manual menggunakan excel dari masing-masing Provinsi.

Di tahun 2021 ini Direktorat Kesehatan Hewan melakukan pengembangan ISIKHNAS dengan melengkapi modul konfirmasi penyakit hewan. Dengan sistem ini rekapitulasi penyakit hewan dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Metodologi

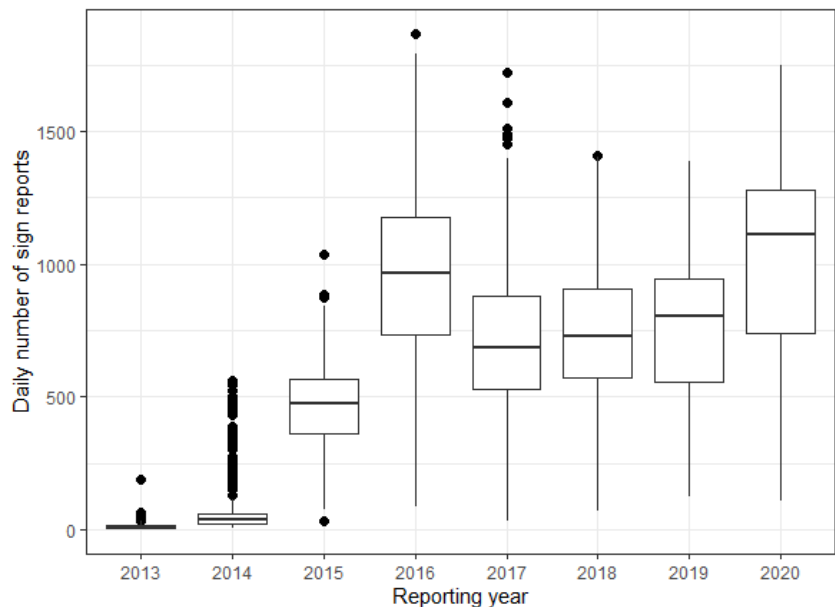
1. Peta status situasi penyakit hewan tahun 2020 dibuat berdasarkan:
 - 1) Data dari Dinas Kabupaten yang mengirimkan konfirmasi kasus tahun 2020 serta divalidasi oleh Provinsi melalui <http://validation.ISIKHNAS.com>. Pengiriman akhir dari Dinas sampai dengan tanggal 15 Maret 2021;
 - 2) Data pengujian sampel yang dilakukan oleh Balai Besar Veteriner dan Balai Veteriner seluruh Indonesia;
 - 3) Data laporan Sindrom Prioritas yang dikirimkan oleh petugas melalui ISIKHNAS;
 - 4) Data laporan Tanda Umum yang dikirimkan oleh petugas melalui ISIKHNAS.
 - 5) Data laporan Penerbitan Surat Keterangan Kesehatan Hewan yang dikirimkan oleh petugas melalui ISIKHNAS.
2. Pemetaan menggunakan Quantum GIS menampilkan jumlah kasus terkonfirmasi positif yang dikirim oleh Provinsi. Definisi kasus merujuk kepada definisi Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE) dimana kasus didefinisikan sebagai jumlah individu hewan yang terinfeksi oleh agen patogen, dengan atau tanpa tanda klinis⁽¹⁾.
3. Sebaran temporal ditampilkan dalam bentuk grafik kasus penyakit perbulan dilengkapi dengan rata-rata kasus per bulan serta ambang batas atas kelaziman di level Nasional ⁽²⁾.

Performans Pelaporan

Laporan Tanda Umum

Pelaporan umum penyakit hewan adalah ditujukan untuk merekam kasus-kasus hewan sakit dengan tanda umum yang dapat dikenali.

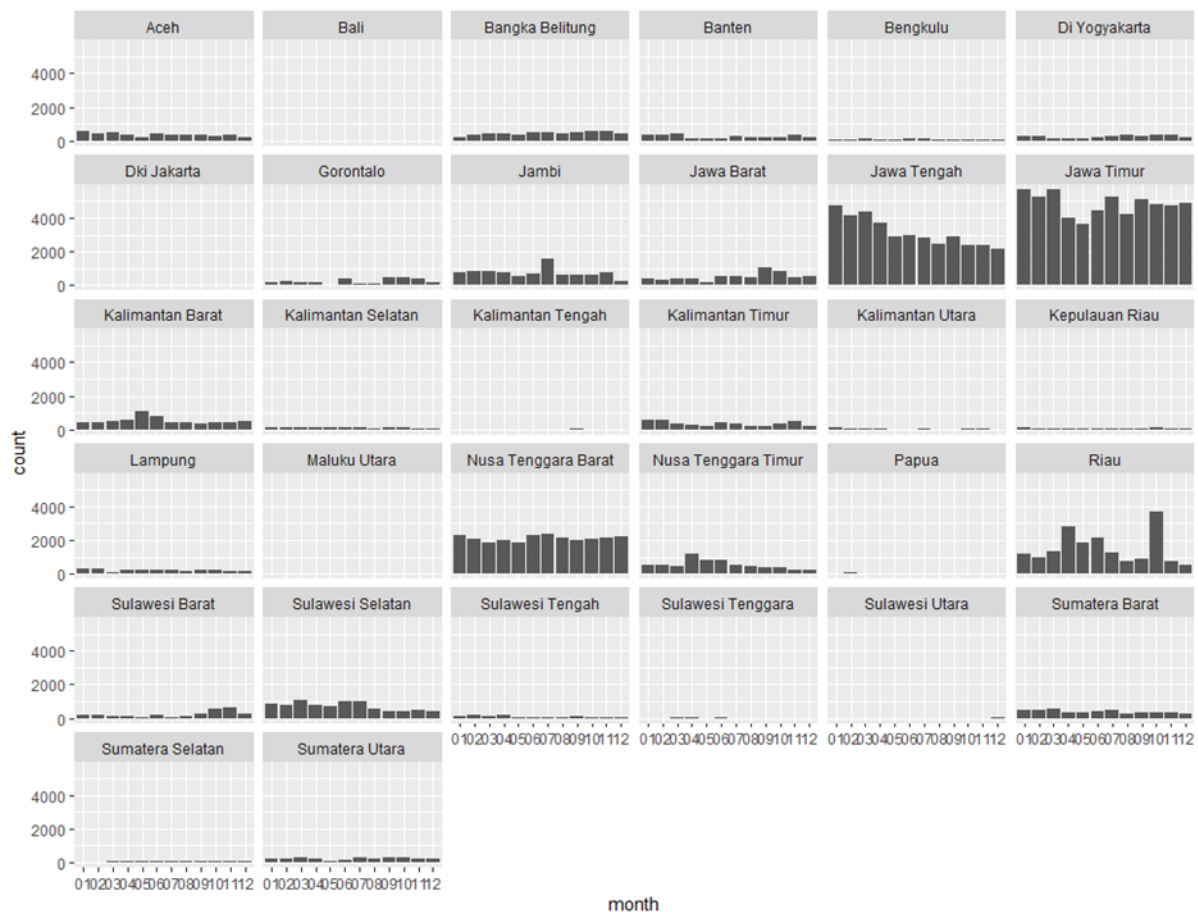
Sebanyak 32 Provinsi (Menurun dari 2019) tercatat menggunakan ISIKHNAS untuk melaporkan tanda Umum (Laporan U) dengan total laporan sebanyak 215.875 laporan (Menurun dari 2019) yang terjadi pada 542.572 hewan



(Meningkat dari 2019). Sebanyak 376.331 Tanda Umum yang dilaporkan oleh petugas. Provinsi Maluku belum menggunakan Laporan U untuk mencatat kejadian hewan sakit dengan tanda umum. Anorexia (54.406) dan demam (35.225) merupakan tanda umum yang paling banyak dilaporkan, diikuti dengan kekurusan (25.397), muncet (21.983), gatal (20.997), bulu kusam (18.714), pincang (16.358), lemah (16.290), bulu rontok (11.606) dan hidung beringus (11.544).

Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Riau, dan Jambi merupakan Provinsi yang tercatat aktif menggunakan Laporan U. Tanda umum tersebut dapat digunakan sebagai indikator terhadap penyakit tertentu. Data laporan yang dikirim tersimpan di dalam ISIKHNAS. Data laporan penyakit umum dapat dilihat di menu laporan penyakit umum di ISIKHNAS. Secara umum saat ini memang laporan tanda umum masih belum dapat memberikan informasi yang optimal yang dapat

mengarahkan ke penyakit tertentu, namun laporan tanda umum ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari surveilans klinis dan partisipatif.



Laporan Sindrom Prioritas

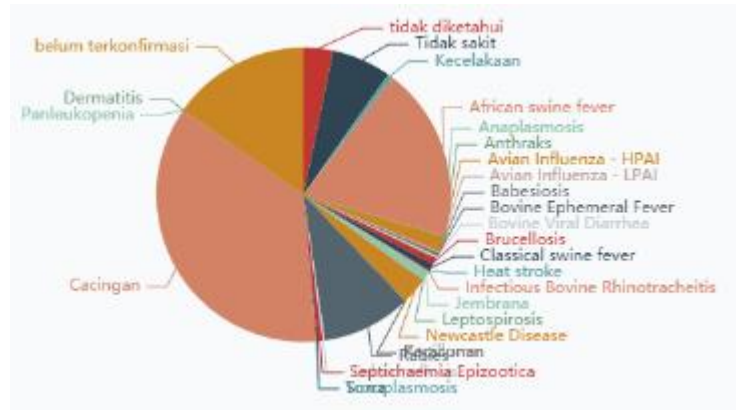
Sindrom atau gejala merupakan kumpulan dua atau lebih tanda yang mengarah ke penyakit tertentu. Laporan dugaan penyakit prioritas dikirimkan menggunakan format pesan SMS P - laporan Sindrom Prioritas. Pesan-pesan yang dikirim dari lapangan memastikan bahwa staf dokter hewan yang relevan telah diperingatkan dan data juga segera dimasukkan ke dalam analisis yang tersedia untuk para pembuat keputusan di setiap tingkat.

Sebanyak 25 Provinsi tercatat menggunakan ISIKHNAS untuk melaporkan Sindrom Prioritas (Laporan P) dengan total laporan sebanyak 2.823 laporan yang terjadi pada 126.004 hewan. Demam pada Babi (kecurigaan terhadap Classical Swine Fever/African Swine Fever) merupakan laporan sindrom prioritas yang paling banyak dilaporkan. Provinsi Aceh, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta,

Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat belum menggunakan Laporan P untuk mencatat kejadian hewan sakit yang mengarah ke penyakit prioritas.

Laporan Penyakit terkonfirmasi

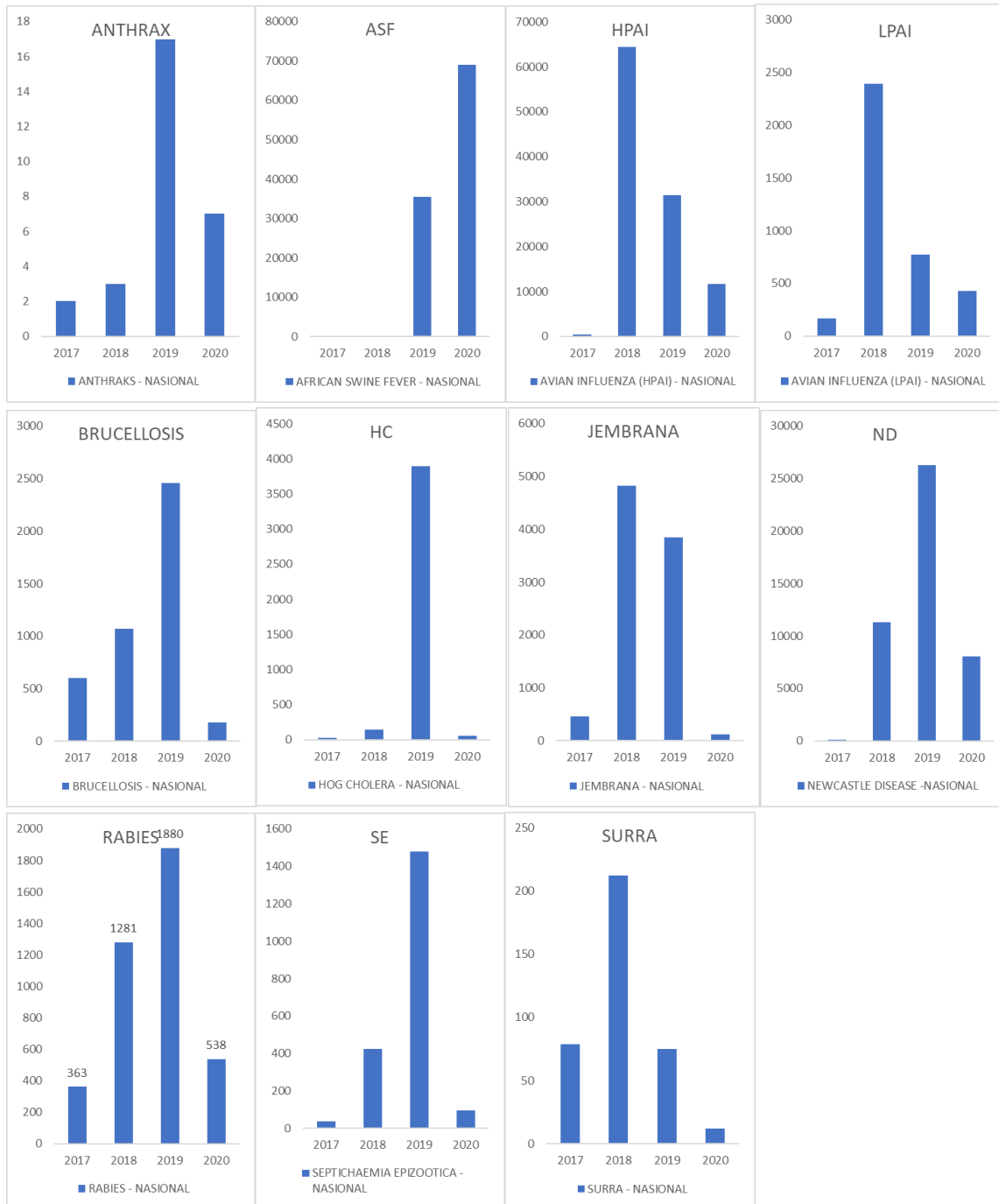
Tercatat 26 Provinsi telah melaporkan laporan penyakit terkonfirmasi per tanggal 15 Maret 2021. Dari seluruh laporan Prioritas yang masuk ke ISIKHNAS selama tahun 2020, sebanyak 84,75% yang dikonfirmasi. Namun hanya 13%



konfirmasi penyakit yang dilengkapi dengan hasil uji Laboratorium. Bali tercatat sebagai Provinsi dengan proporsi tertinggi untuk konfirmasi kasus, untuk pelaporan kasus Rabies.

Secara umum, beberapa penyakit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu seperti Anthraks, African Swine Fever (Wabah), Brucellosis, Hog Cholera, NewCastle Disease, Rabies dan Septicaemia Epizootica, Avian Influenza (baik HPAI dan LPAI), Jembrana dan Surra. Secara lengkap status situasi penyakit yang dihimpun dari data yang dikirimkan oleh Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi adalah sebagai berikut:

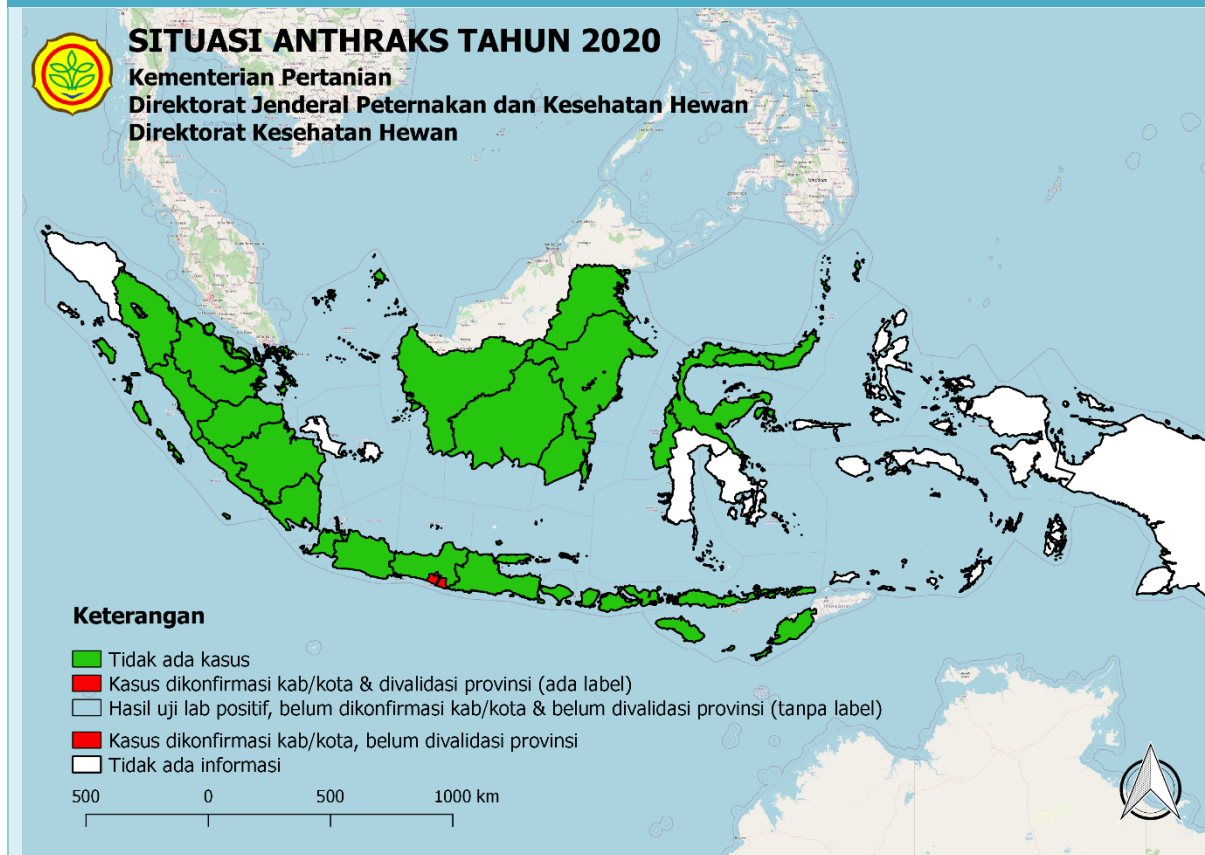
Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020



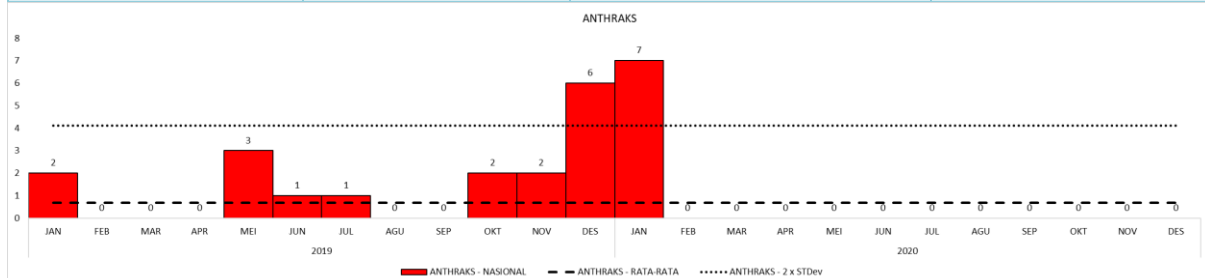
Untuk data terkini, silahkan akses di modul konfirmasi ISIKHNAS dengan alamat tautan: <http://validation.ISIKHNAS.com>.

Anthraks

Periode: Januari-Desember 2020

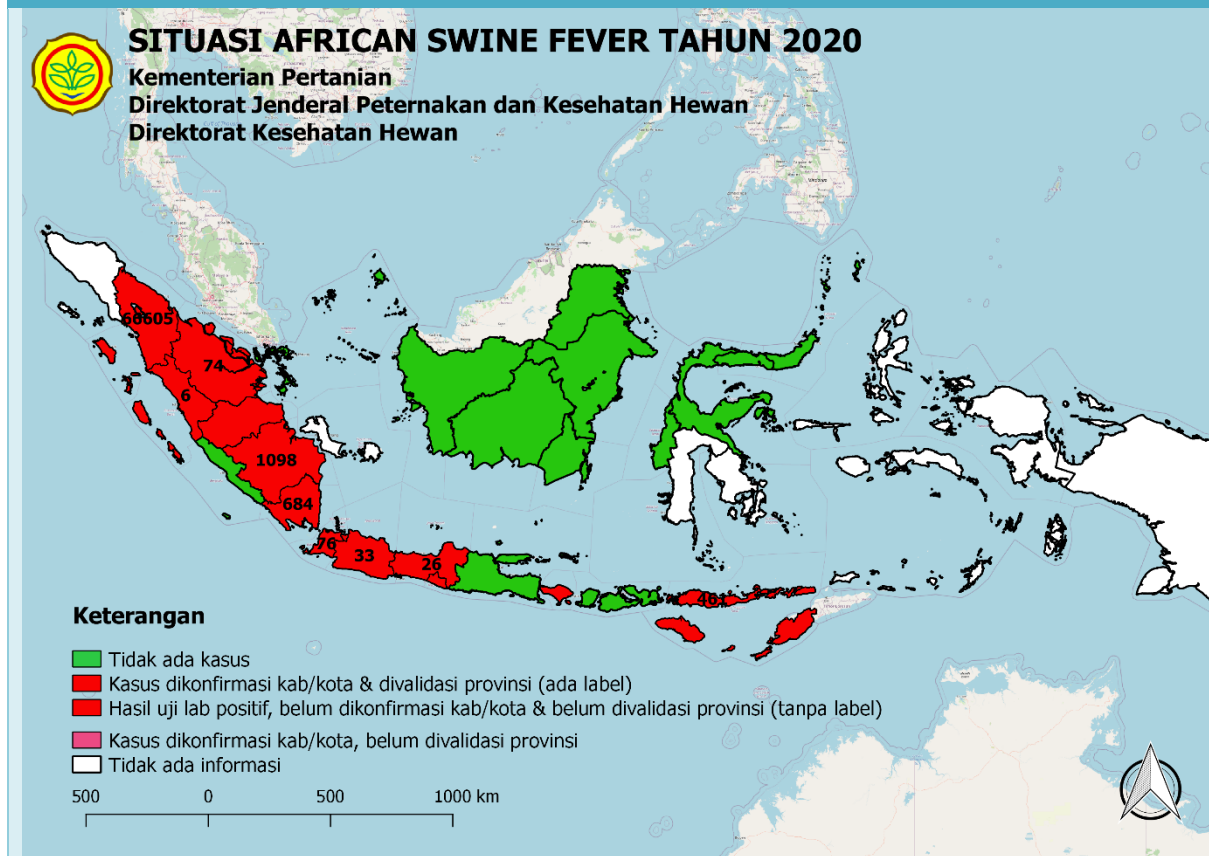


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
36	7	0,58	1



African Swine Fever

Periode: Januari-Desember 2020



Kasus pada Hewan

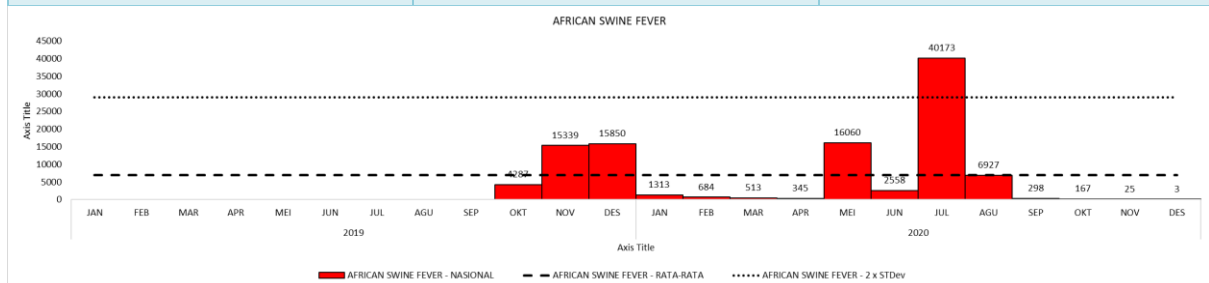
69.066

Rataan kasus/bulan

5.755,5

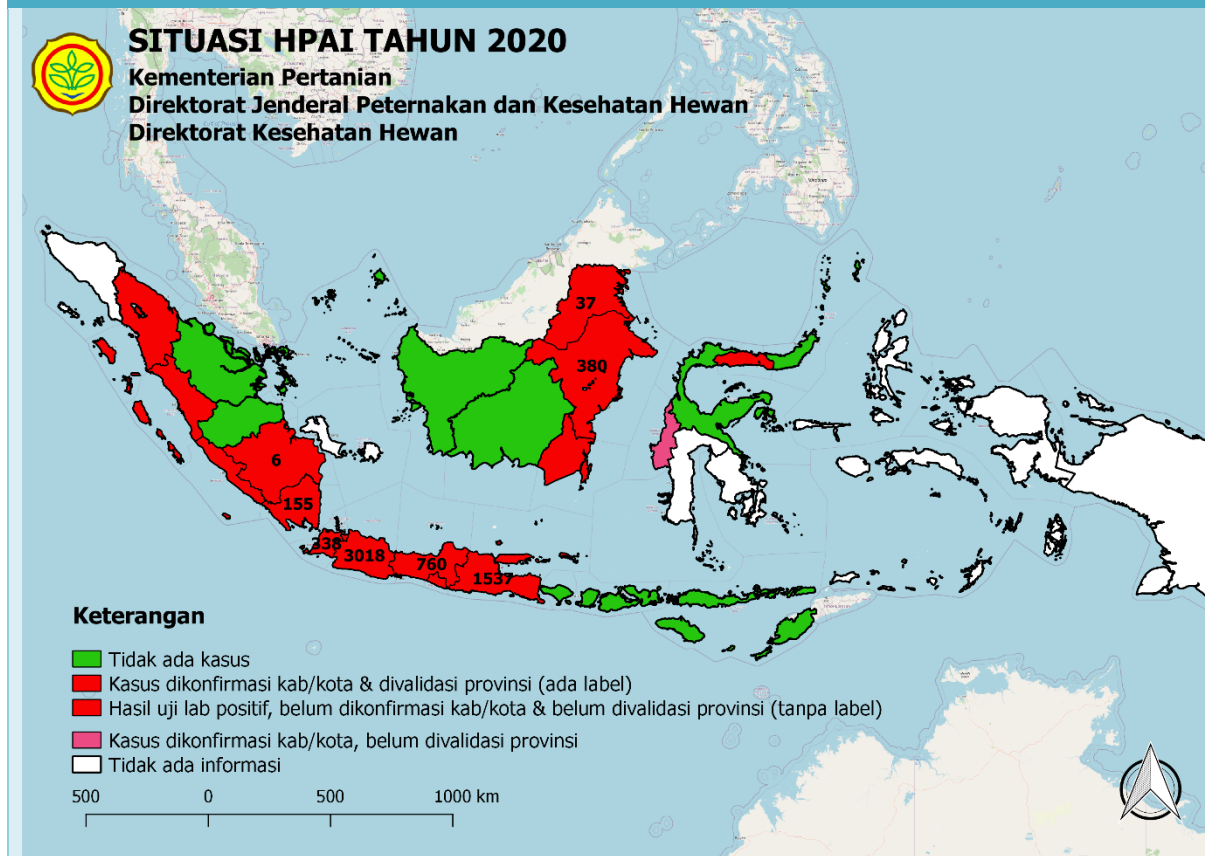
Sebaran Provinsi

12

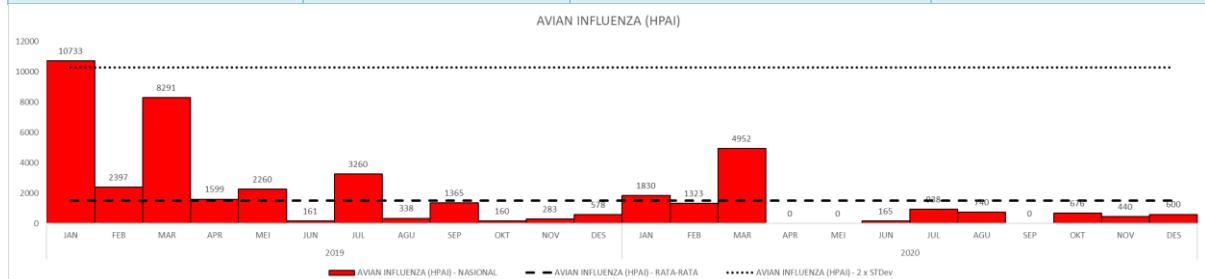


Avian Influenza (HPAI)

Periode: Januari-Desember 2020

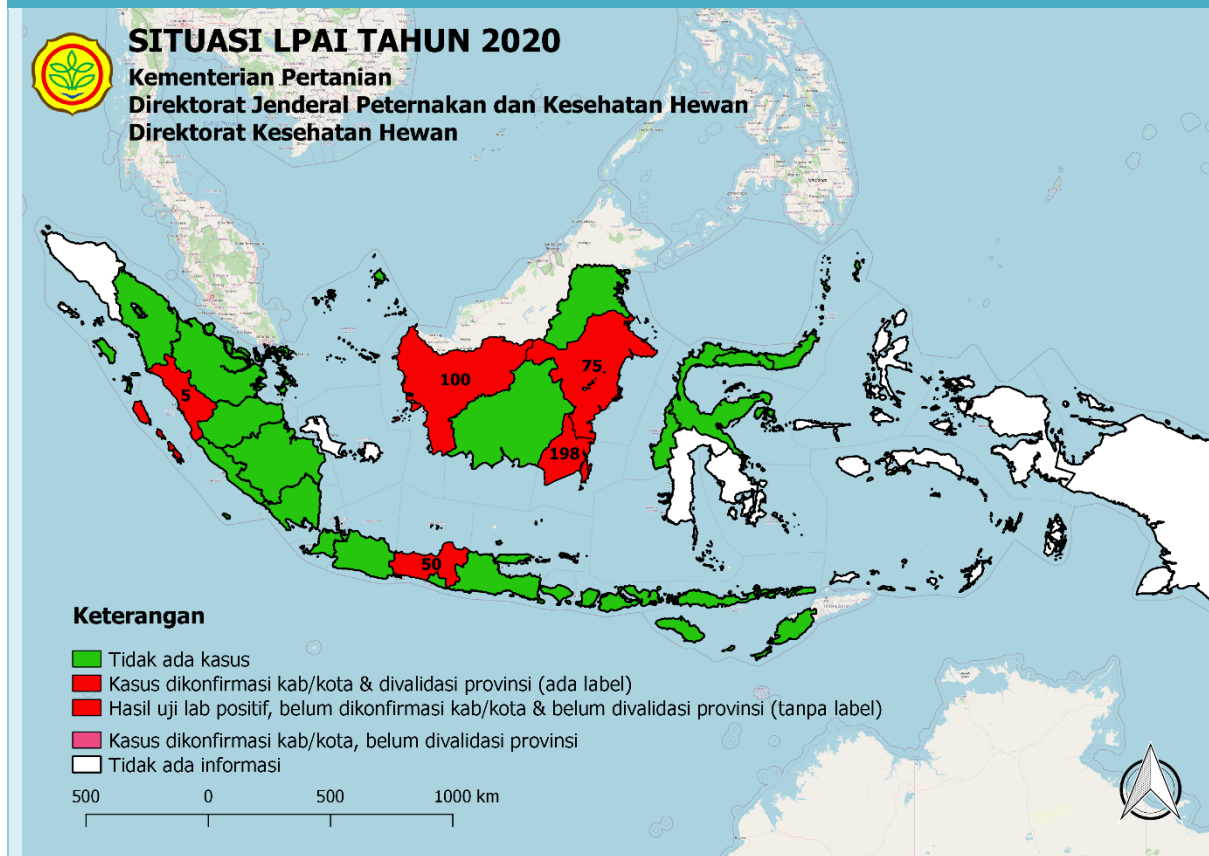


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
0	11.664	972	16

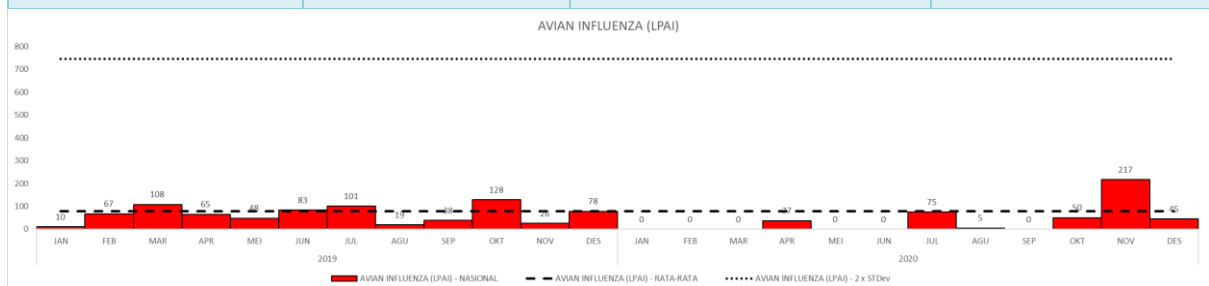


Avian Influenza (LPAI)

Periode: Januari-Desember 2020

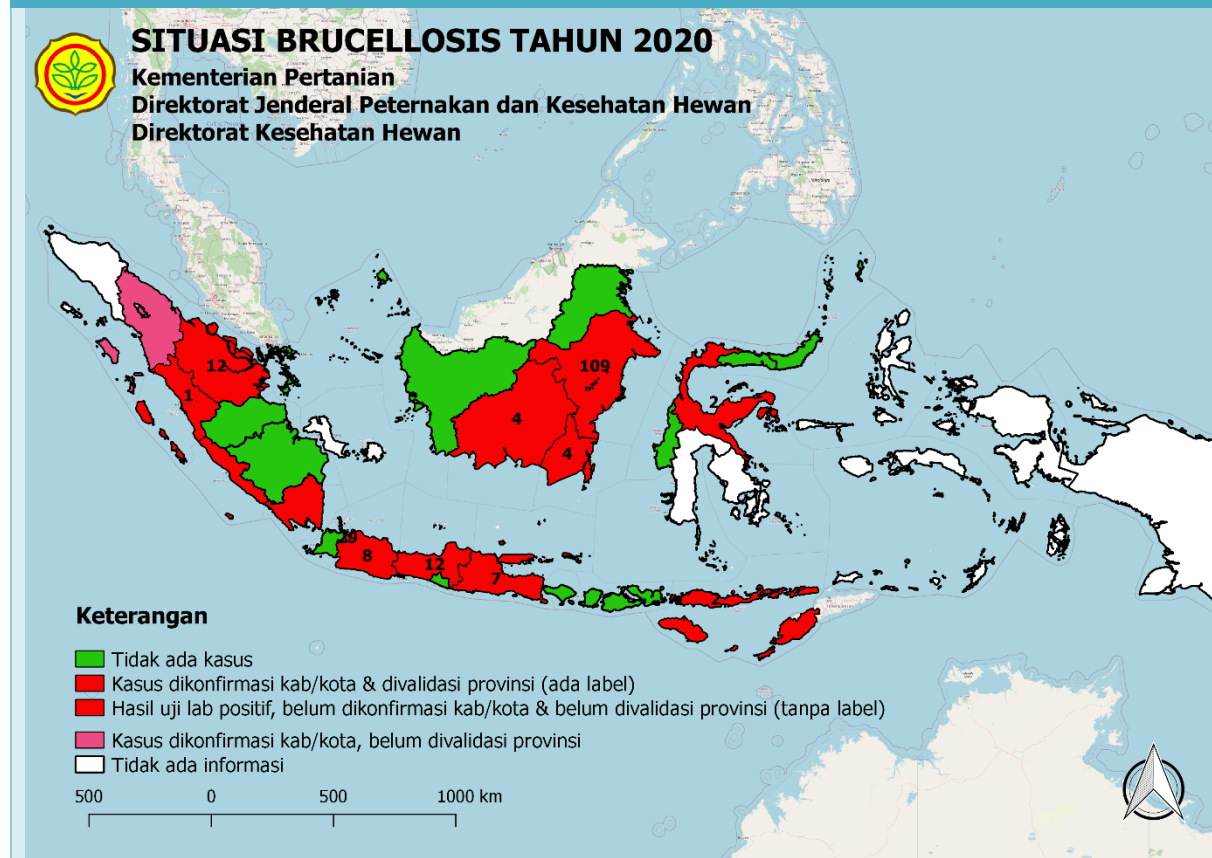


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
0	429	35,75	5

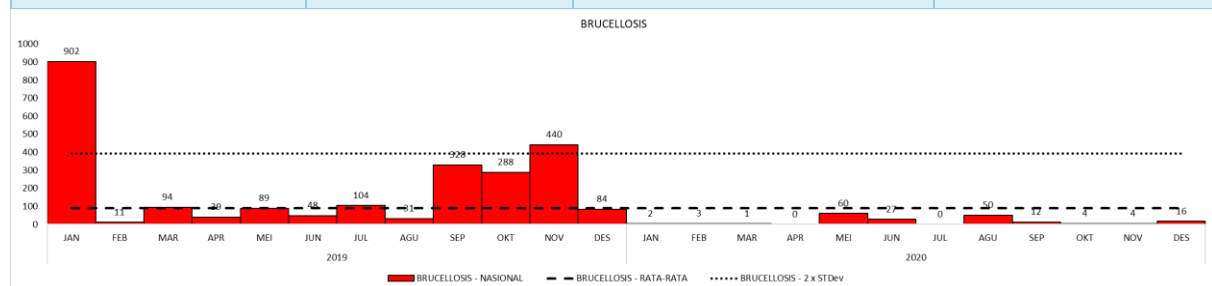


Brucellosis

Periode: Januari-Desember 2020

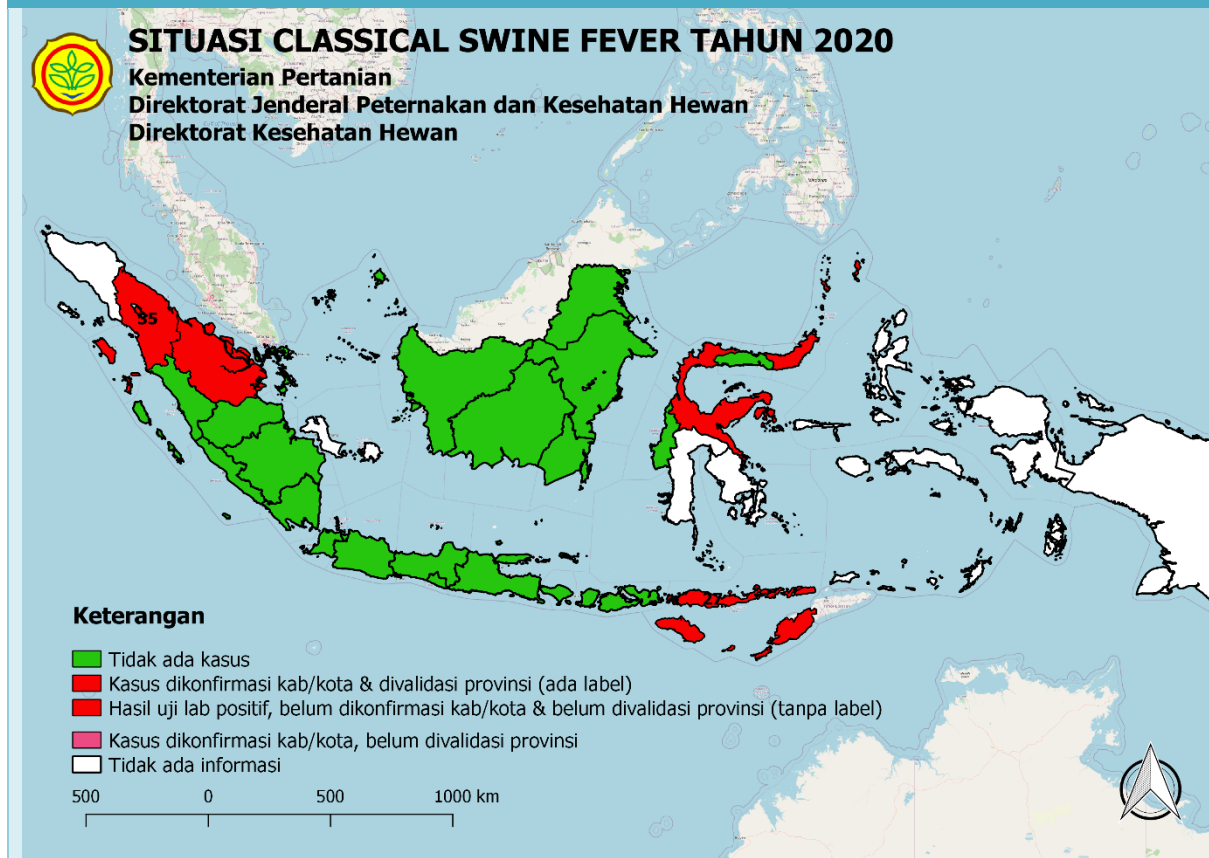


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
0	179	14,9	14

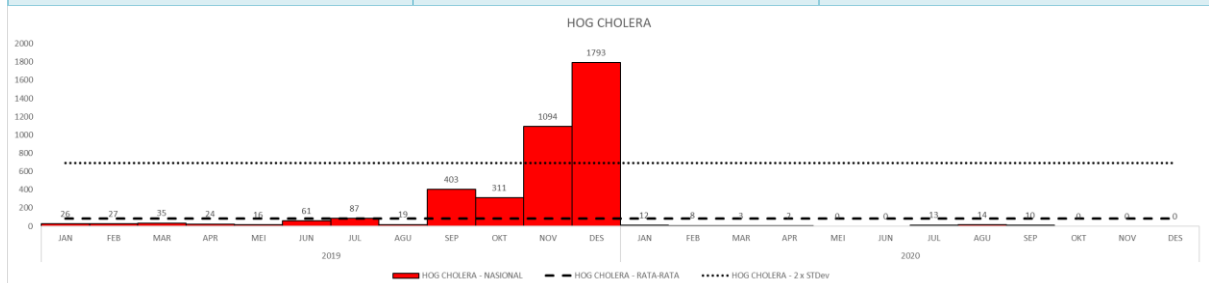


Classical Swine Fever (Hog Cholera)

Periode: Januari-Desember 2020

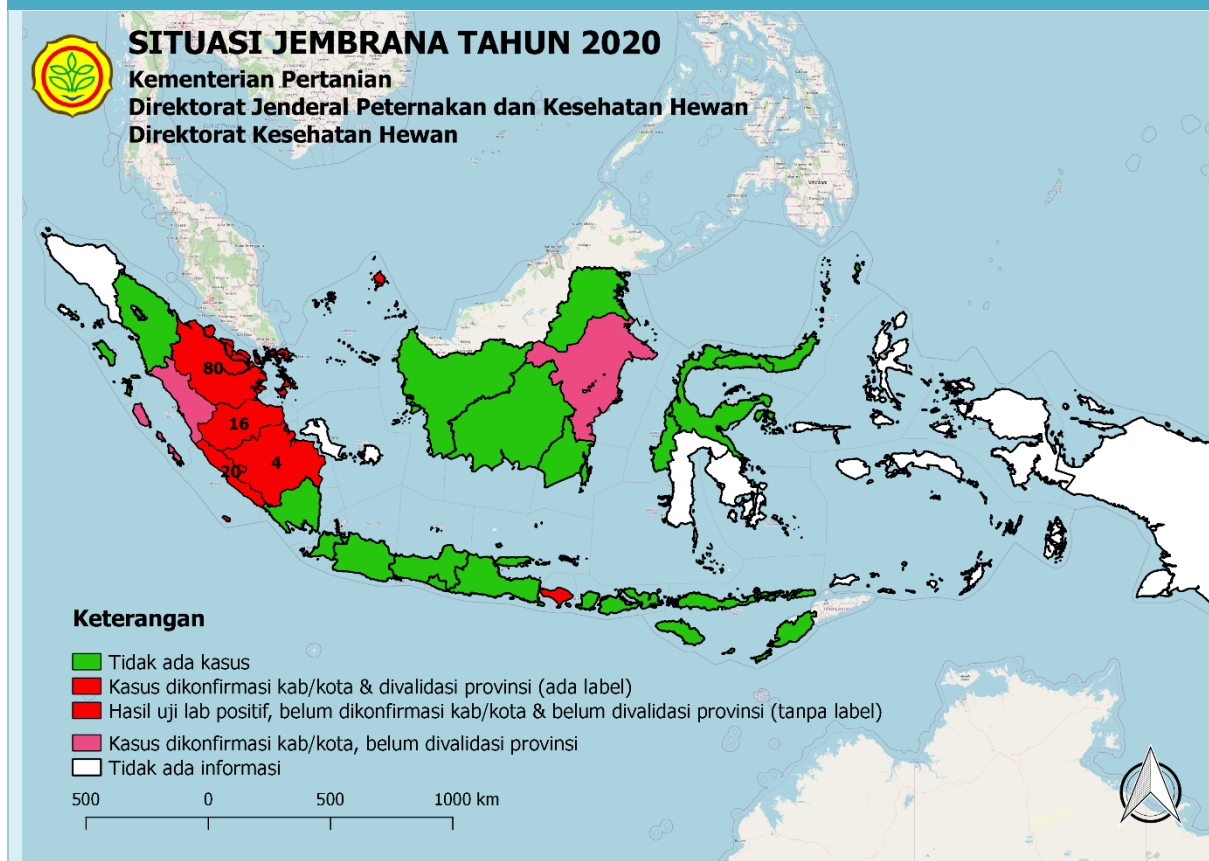


Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
62	5,2	5

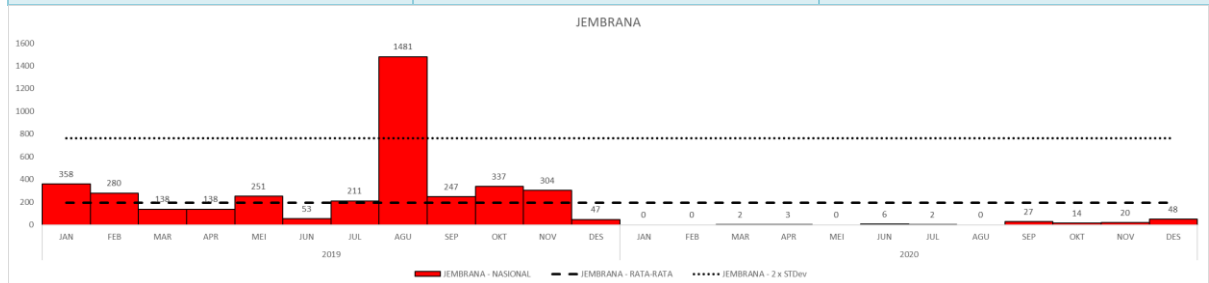


Jembrana

Periode: Januari-Desember 2020

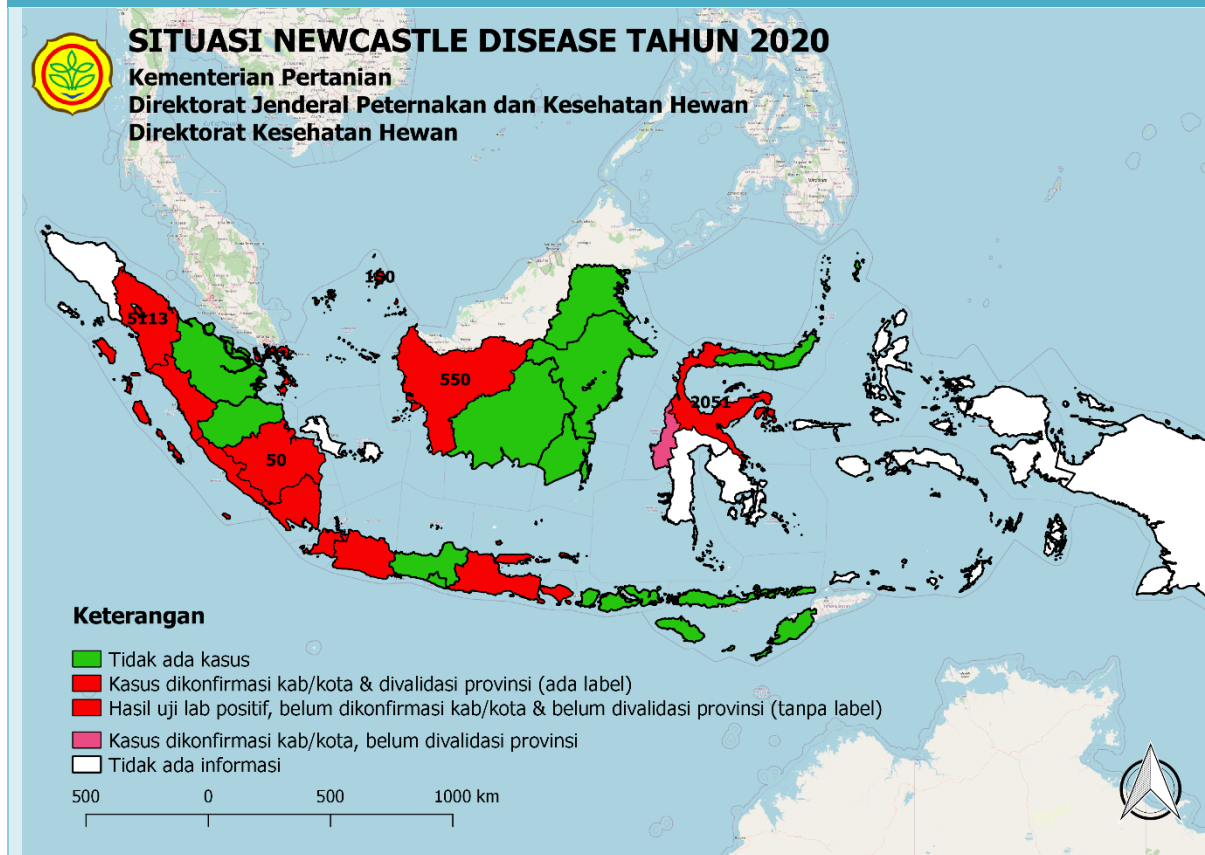


Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
122	10,2	7



NewCastle Disease

Periode: Januari-Desember 2020



Kasus pada Hewan

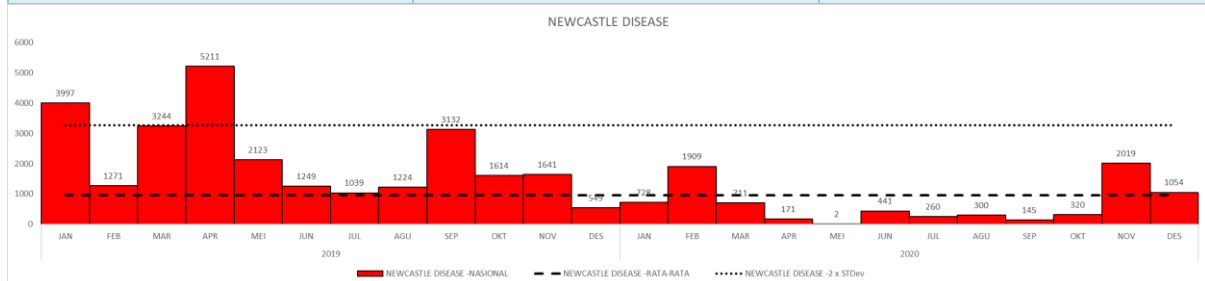
Rataan kasus/bulan

Sebaran Provinsi

8.060

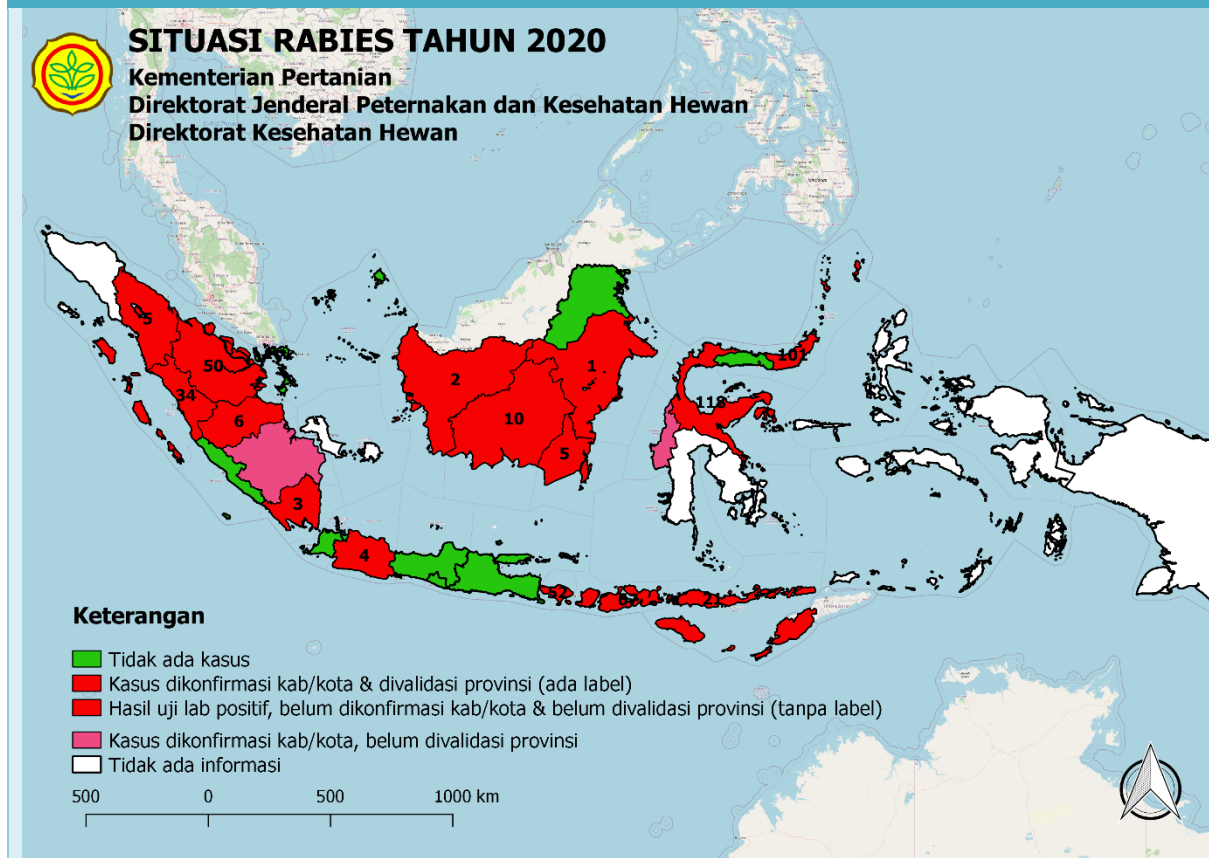
671,7

12

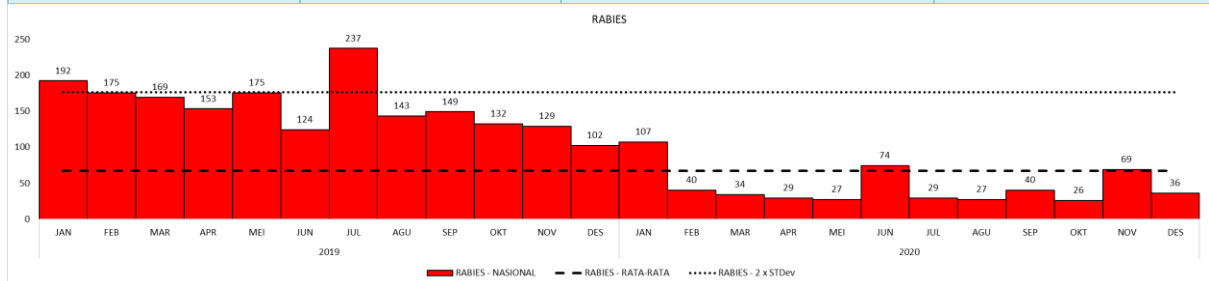


Rabies

Periode: Januari-Desember 2020

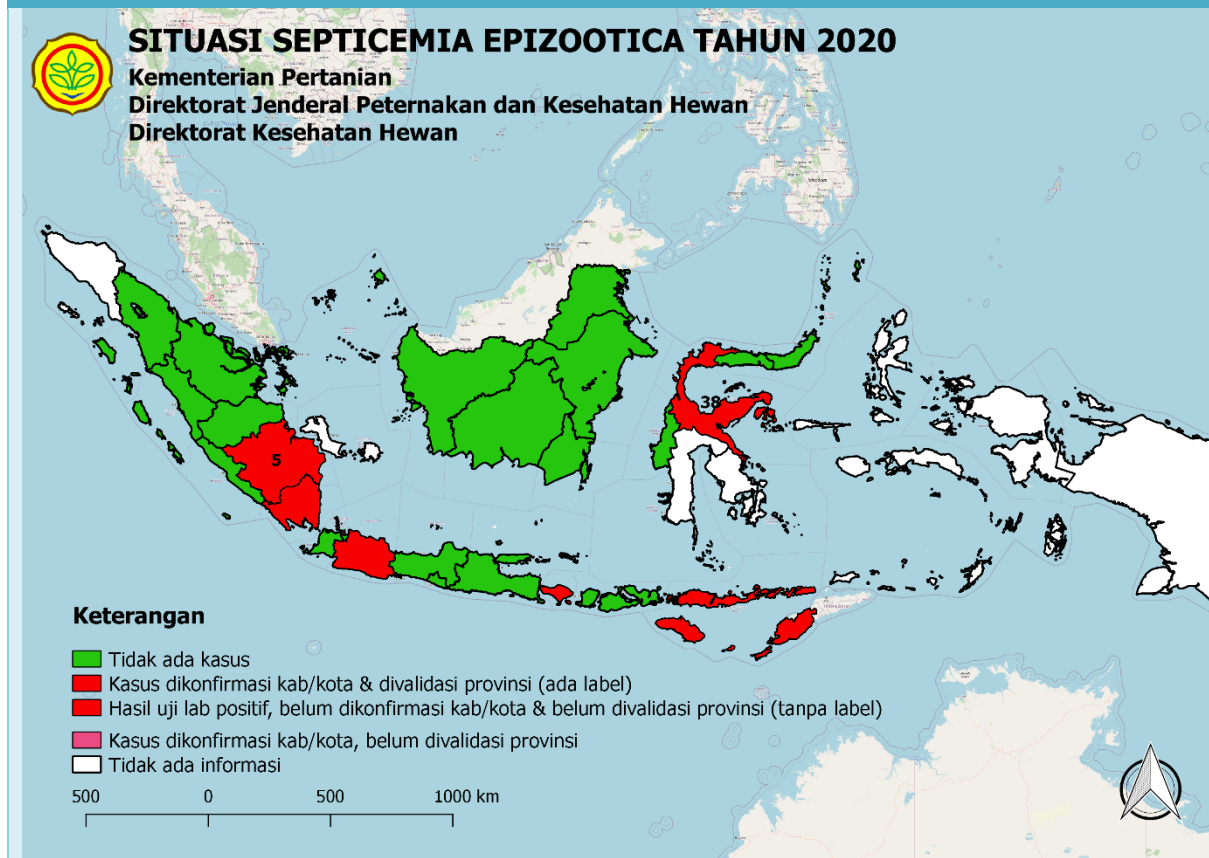


Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
40	538	44,9	17



Septicemia Epizootica

Periode: Januari-Desember 2020



Kasus pada Hewan

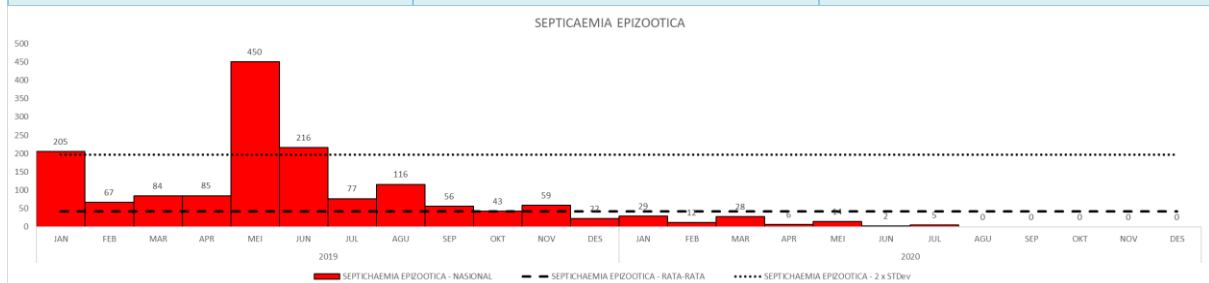
96

Rataan kasus/bulan

8

Sebaran Provinsi

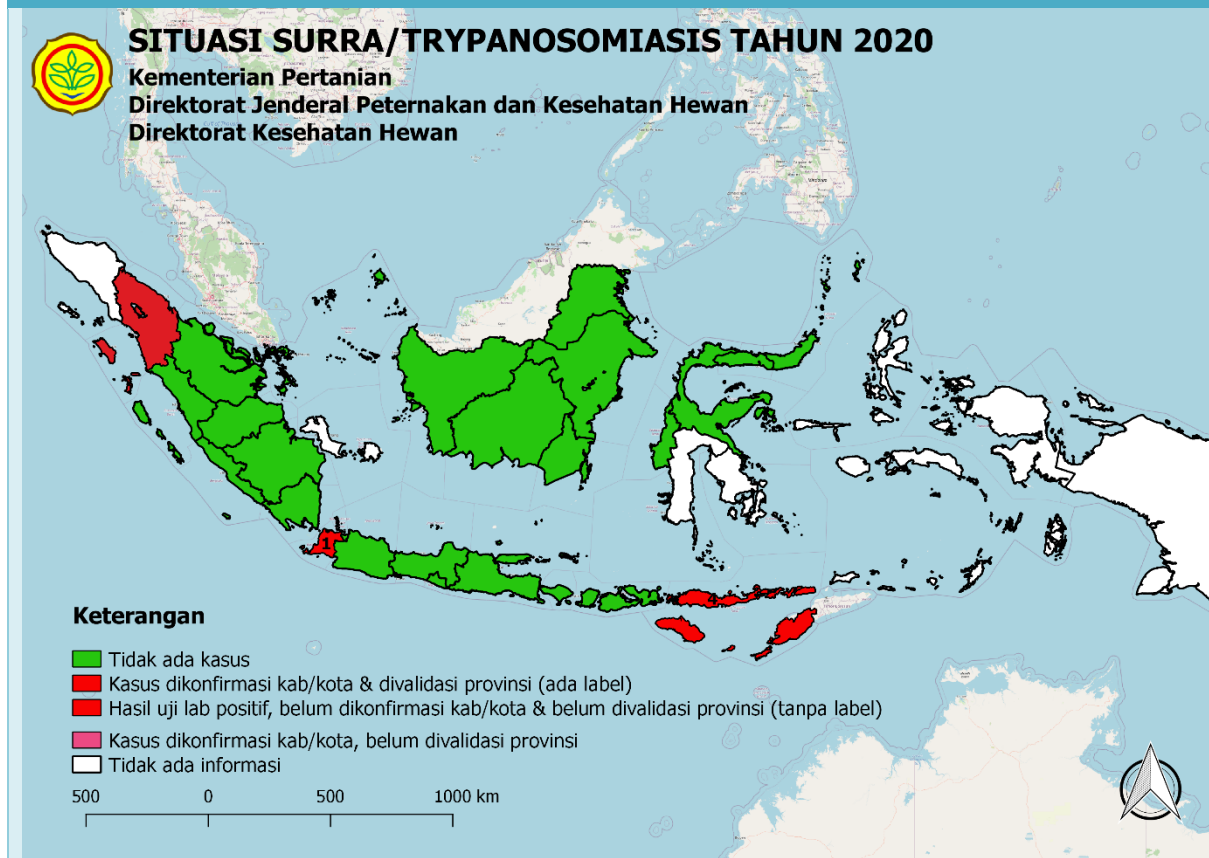
6



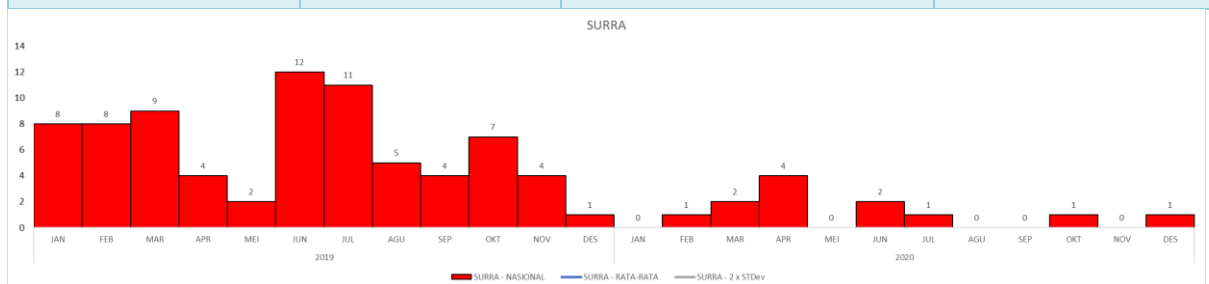
Grafik temporal

Trypanosomiasis

Periode: Januari-Desember 2020



Kasus pada Manusia ⁽⁴⁾	Kasus pada Hewan	Rataan kasus/bulan	Sebaran Provinsi
0	12	1	3

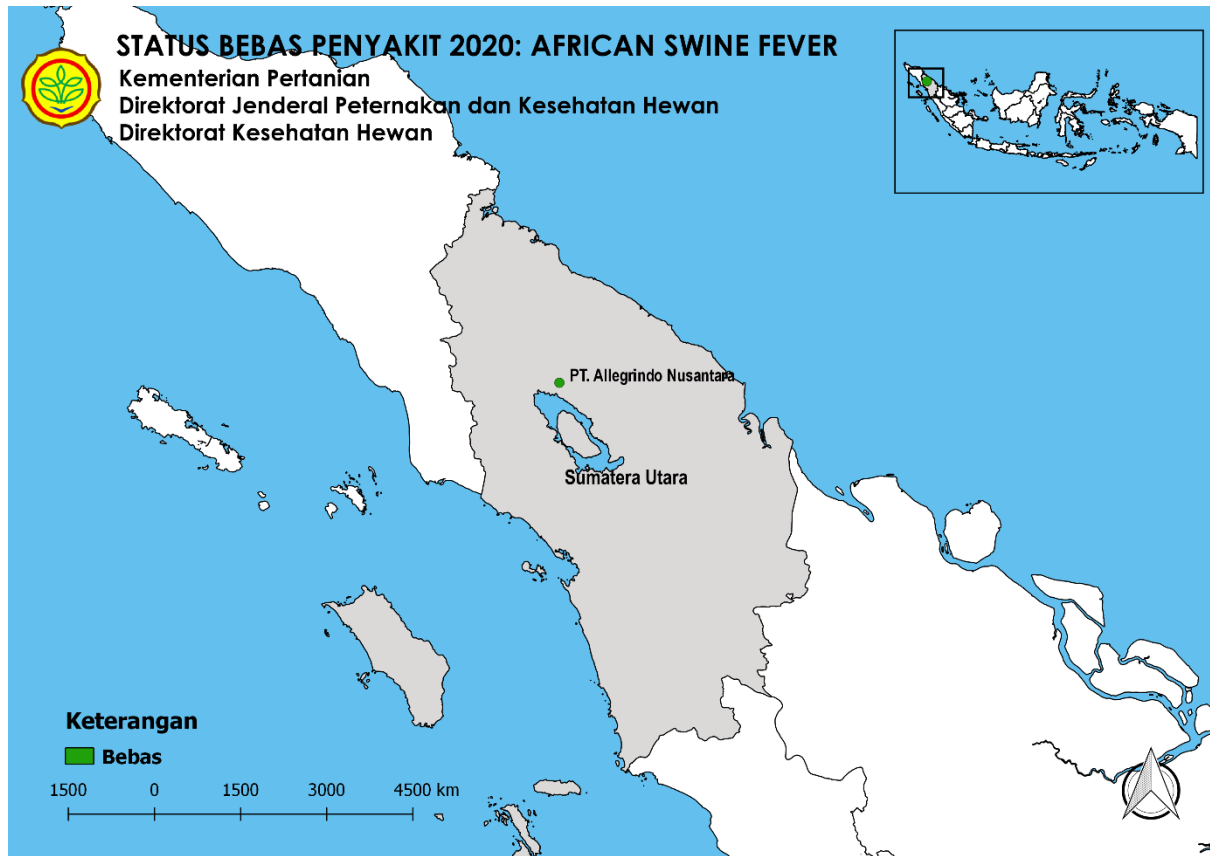


Peta Daerah/Kompartemen yang telah mendapatkan Pengakuan Nasional Bebas Penyakit

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dapat dilakukan upaya pemberantasan dan pembebasan penyakit hewan dari suatu wilayah. Upaya pembebasan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari kasus dan/atau agen Penyakit hewan ini dilakukan pada kisaran kompartemen, zona, pulau, gugusan pulau, kabupaten/kota, dan provinsi.

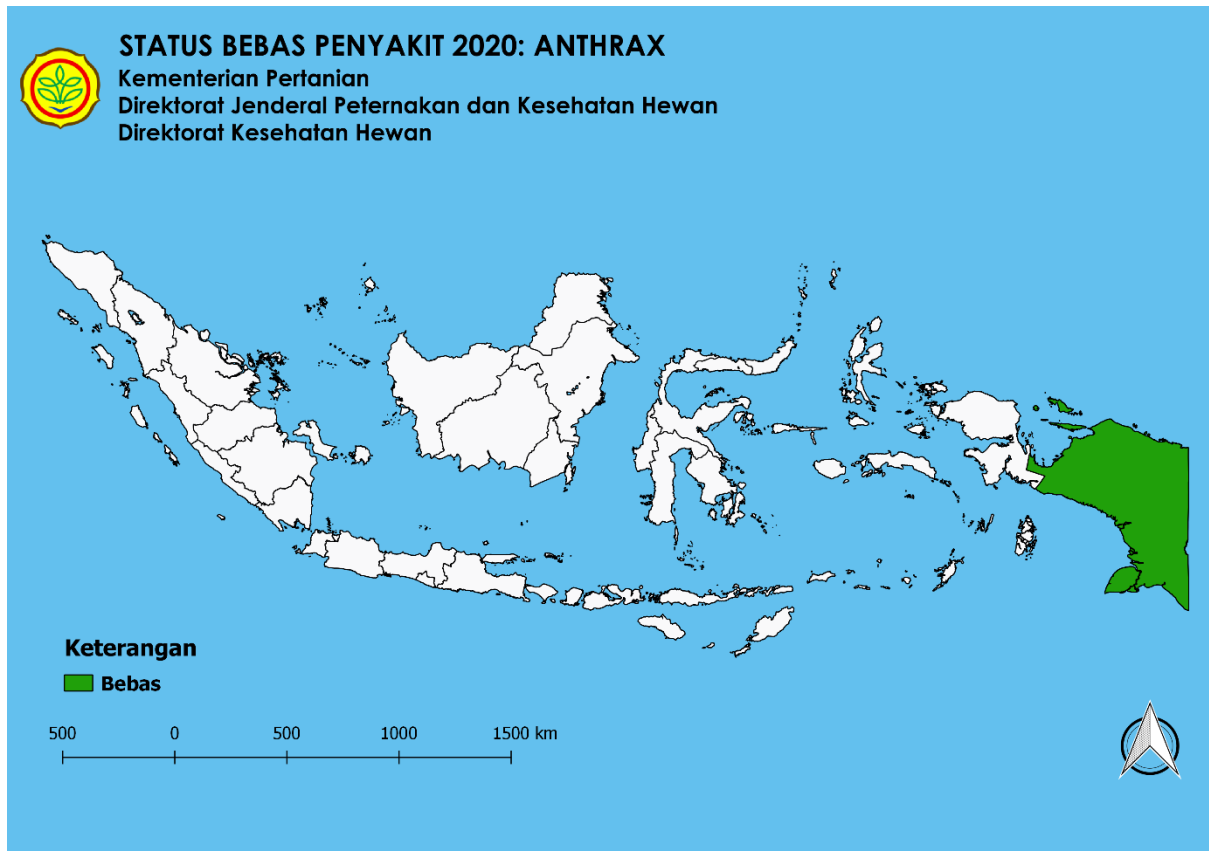
Penerbitan Surat keputusan Menteri Pertanian dan/atau Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang status bebas suatu daerah/kompartemen dikeluarkan setelah pelaksanaan kajian epidemiologis dan penilaian oleh komisi ahli. Daerah atau unit kompartemen yang telah ditetapkan bebas ini diberikan warna hijau pada peta.

African Swine Fever



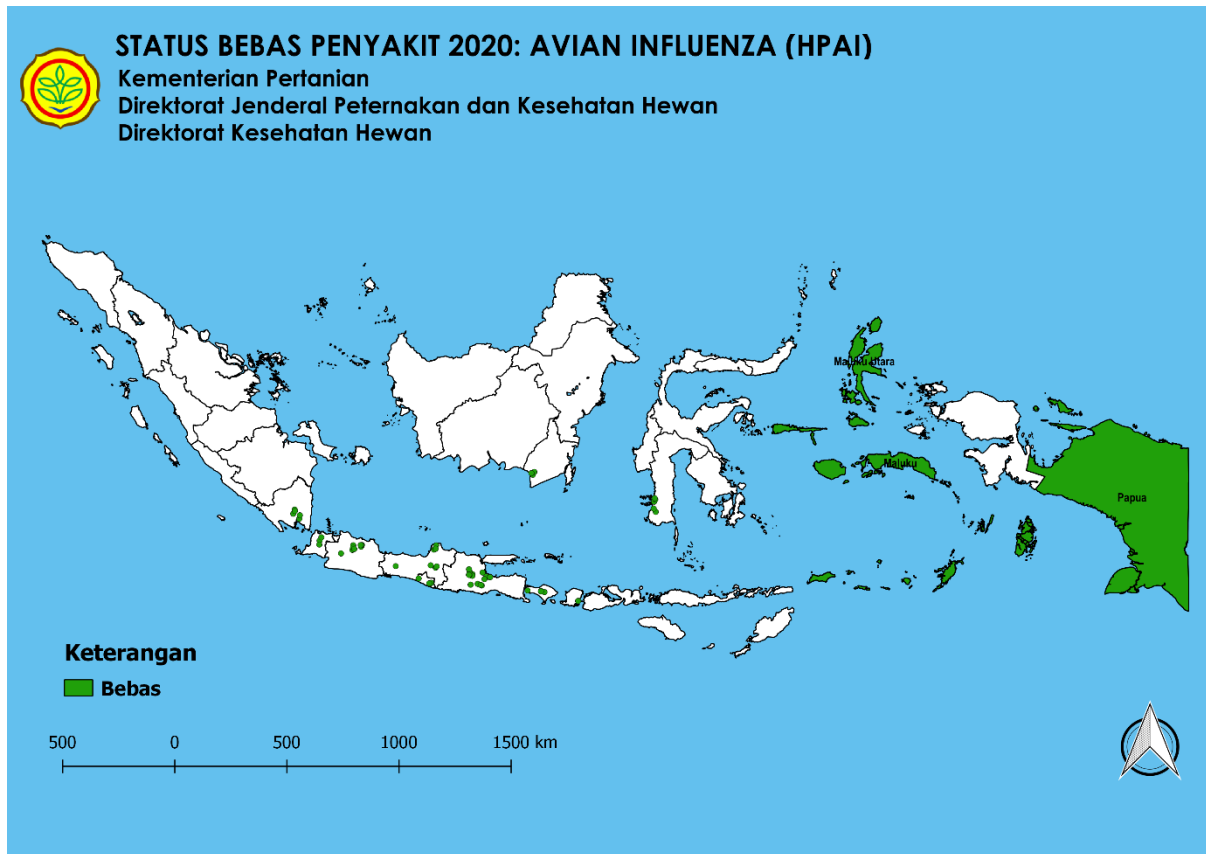
No.	Prov/Kab/Kota/ Kompartemen	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	PT. Alegrindo Nusantara	Kepmen No. 505/Kpts/PK.320/M/8/2020	PT. Allegrindo Nusantara Sebagai Kompartemen Bebas dari Penyakit Demam babi Afrika (African Swine Fever) pada Babi	24 Agustus 2020

Anthrax



No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Papua	Kepmen No. 367/Kpts/PD.640/7/2003	Pernyataan Provinsi Papua bebas dari penyakit anthrax	15 Juli 2003

Avian Influenza

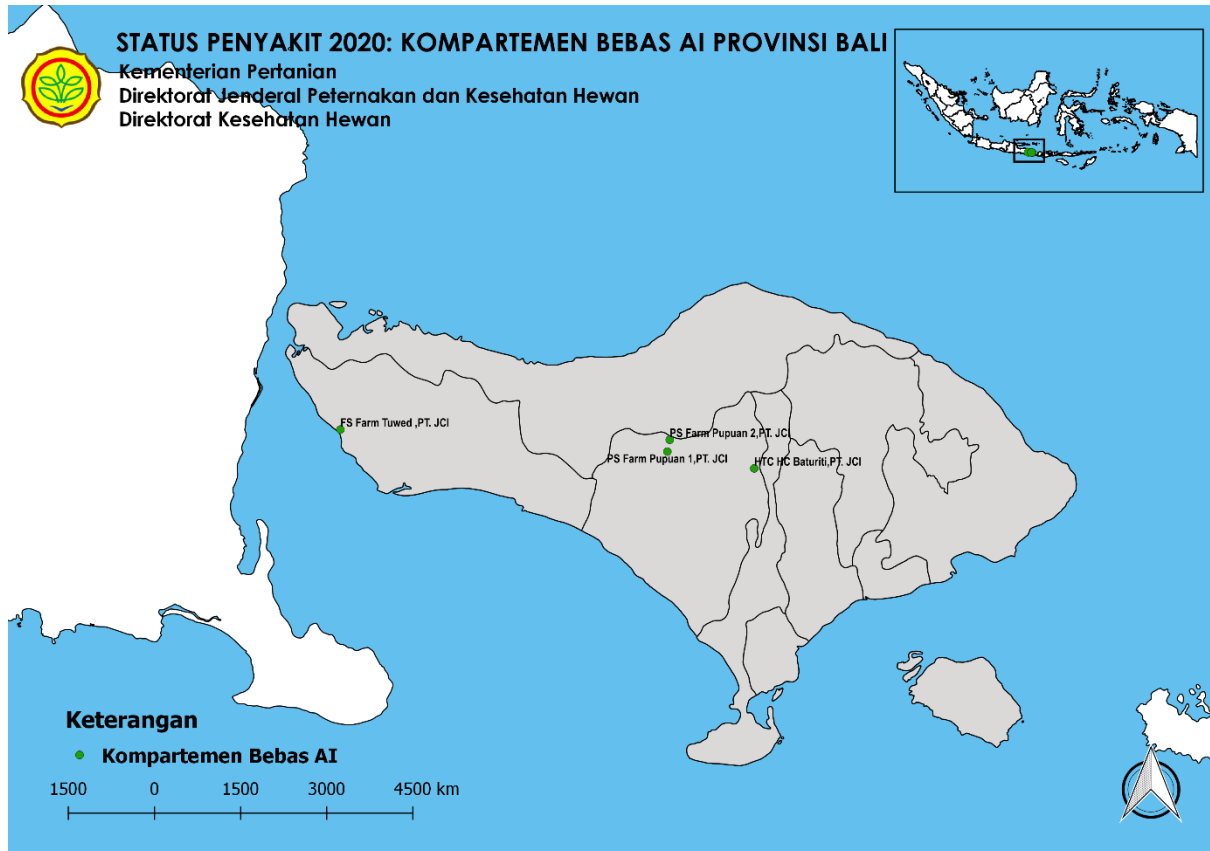


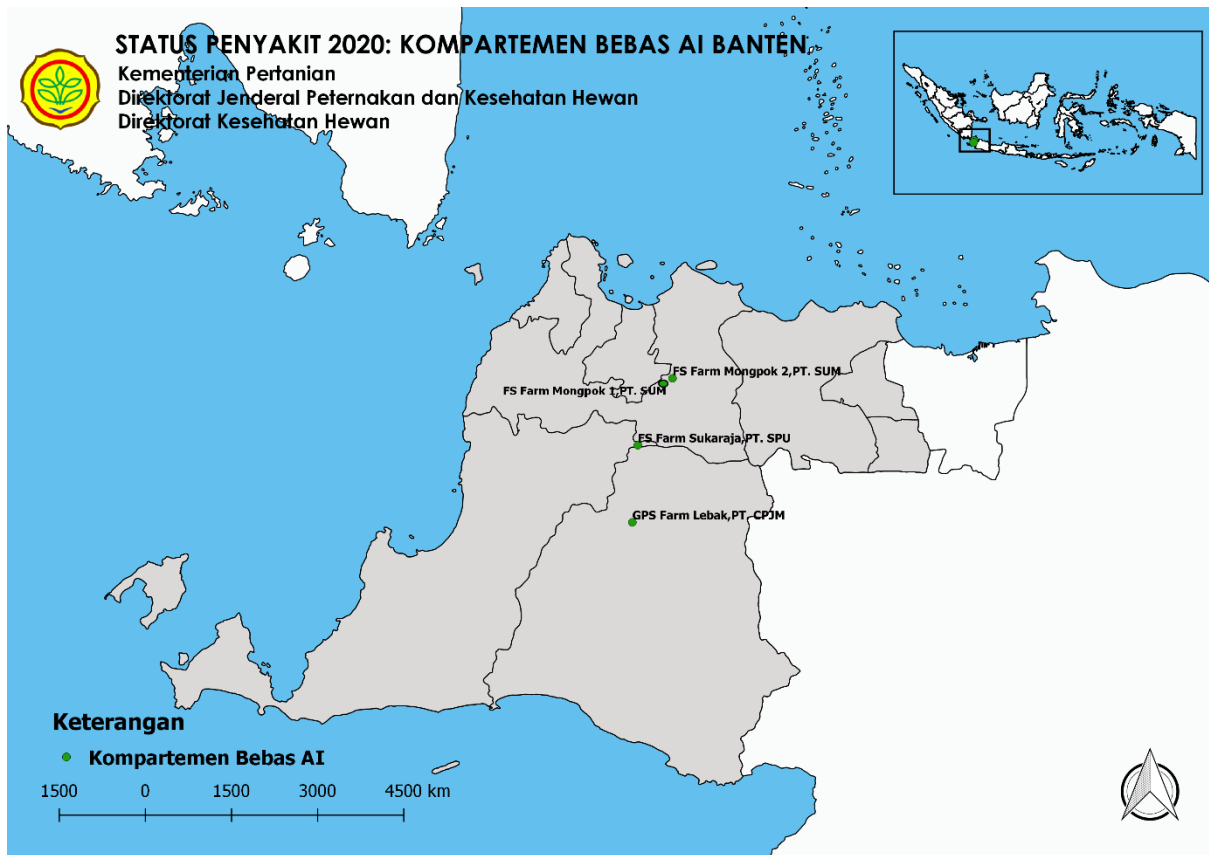
Wilayah

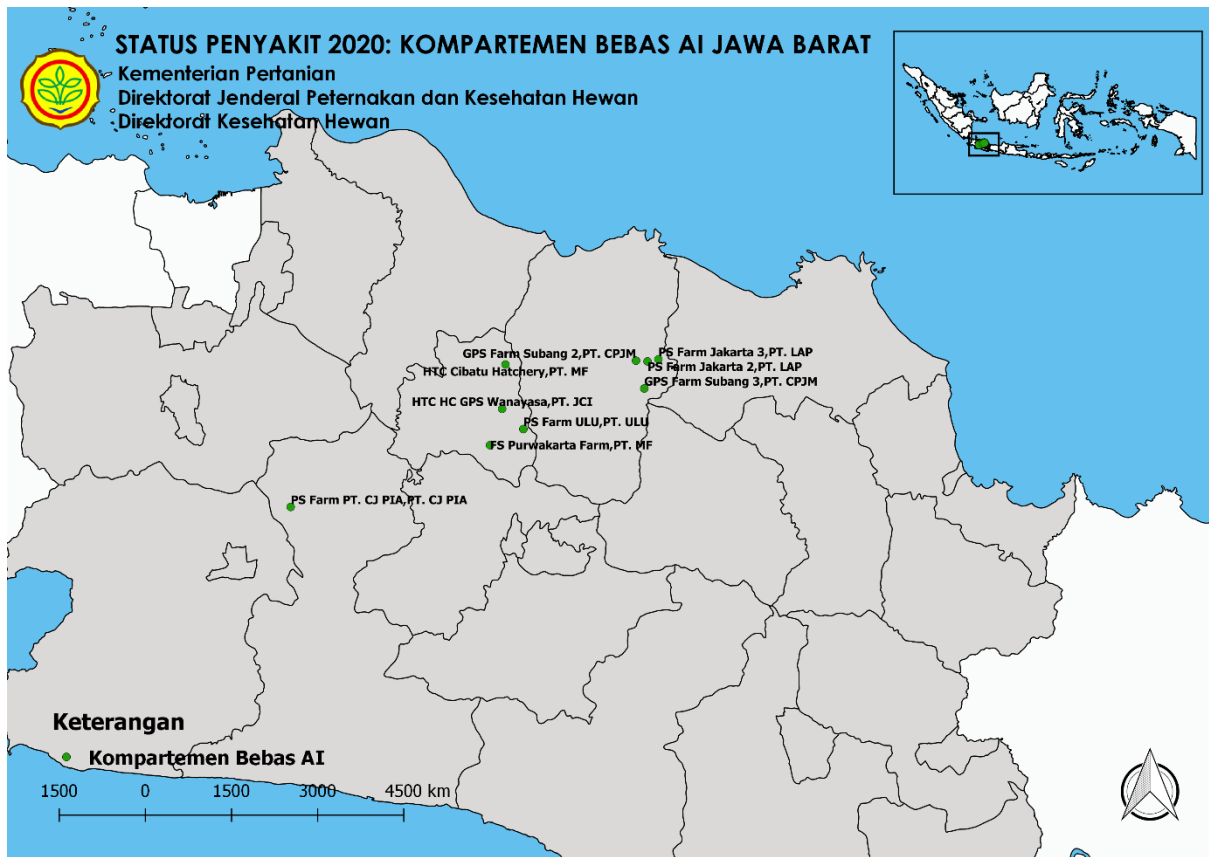
No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Papua	Kepmen No. 600/Kpts/PK.320/9/2017	Provinsi Papua bebas dari Penyakit Avian Influenza Pada Unggas	26 September 2017
2.	Prov. Maluku	Kepmen No. 362/Kpts/PK.320/5/2016	Provinsi Maluku Bebas dari Penyakit Avian Influenza Pada Unggas	31 Mei 2016
3.	Prov. Maluku Utara	87/Kpts/PK.320/1/2016	Provinsi Maluku Utara Bebas dari Penyakit Avian Influenza Pada Unggas	29 Januari 2016

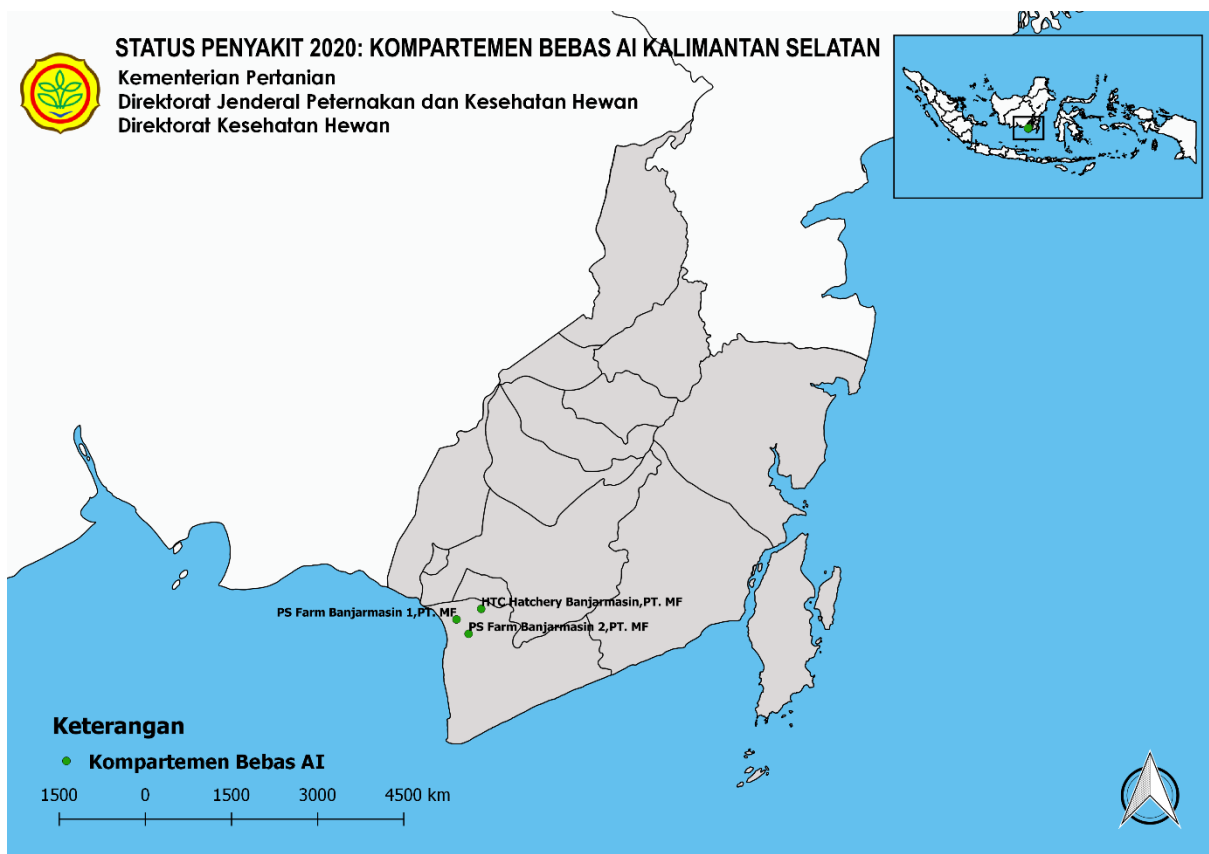
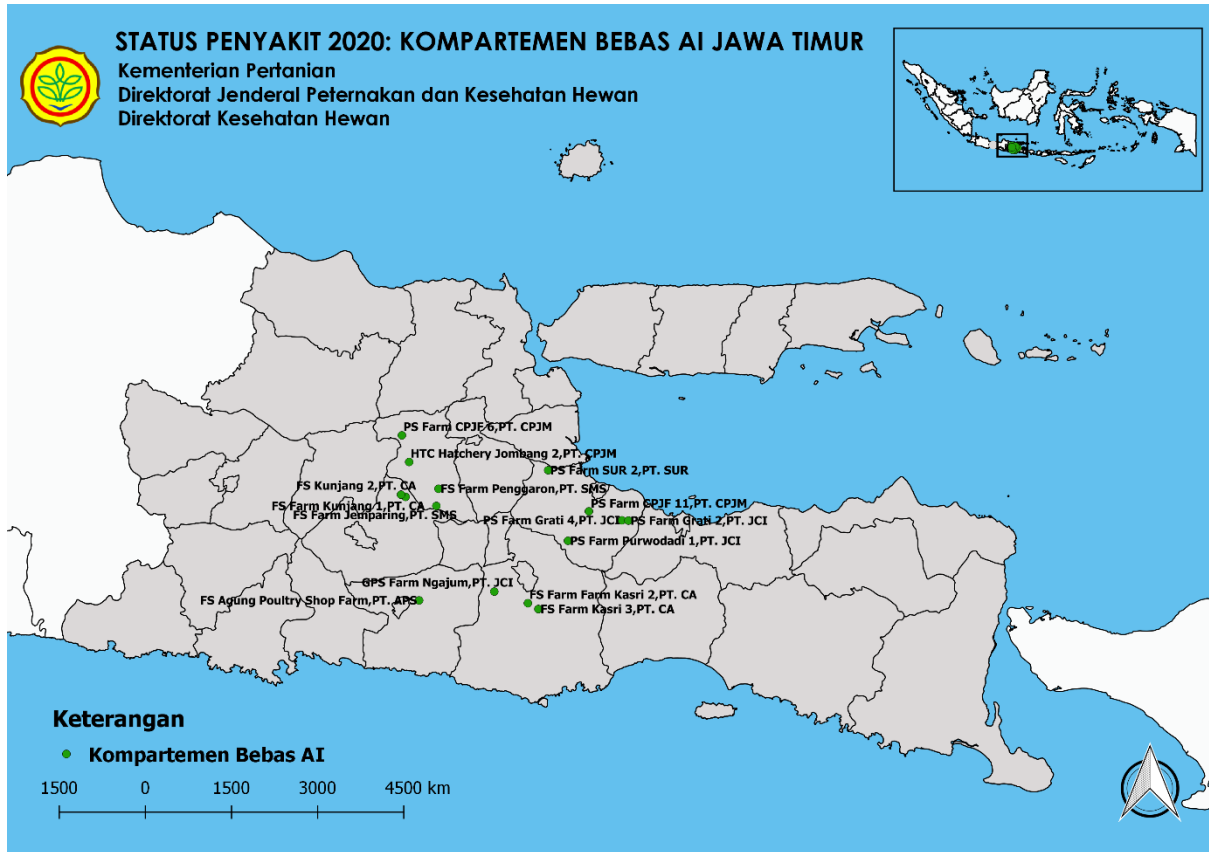
Kompartemen Bebas HPAI

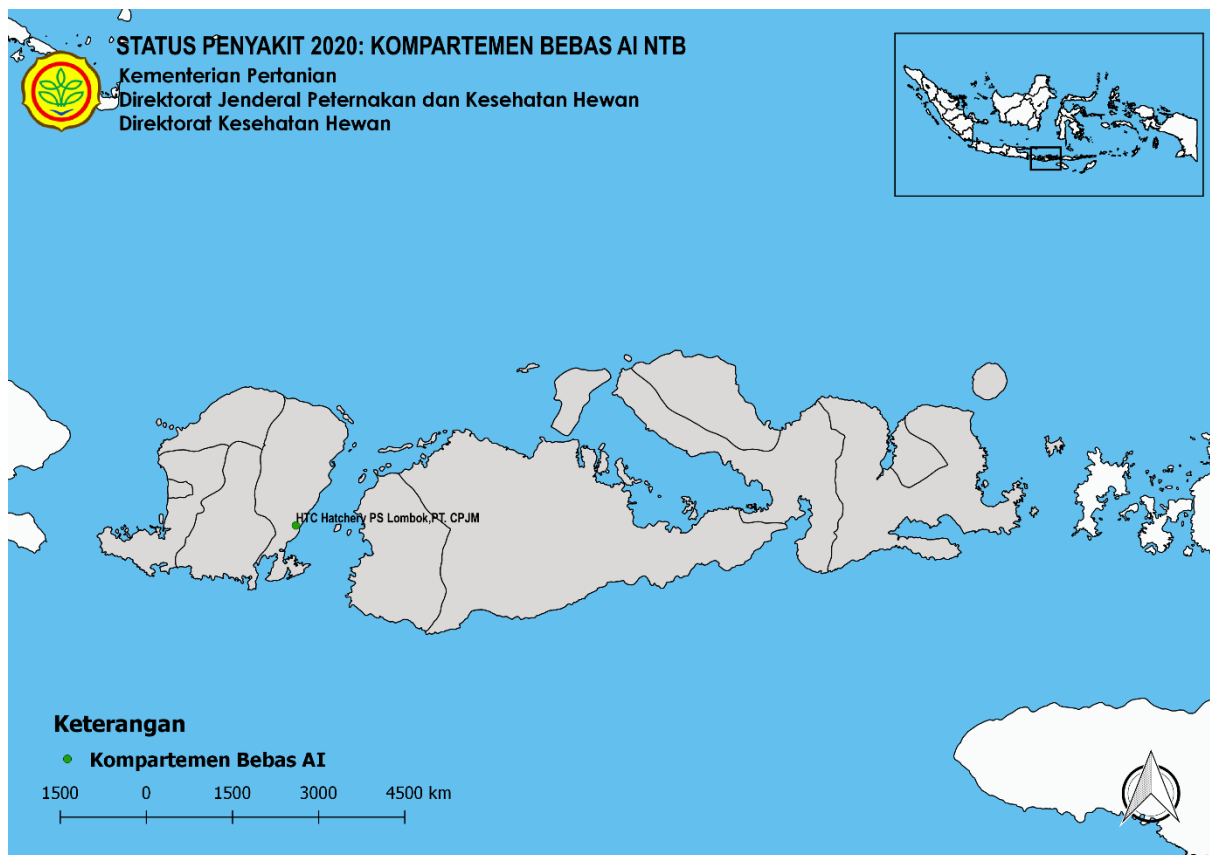
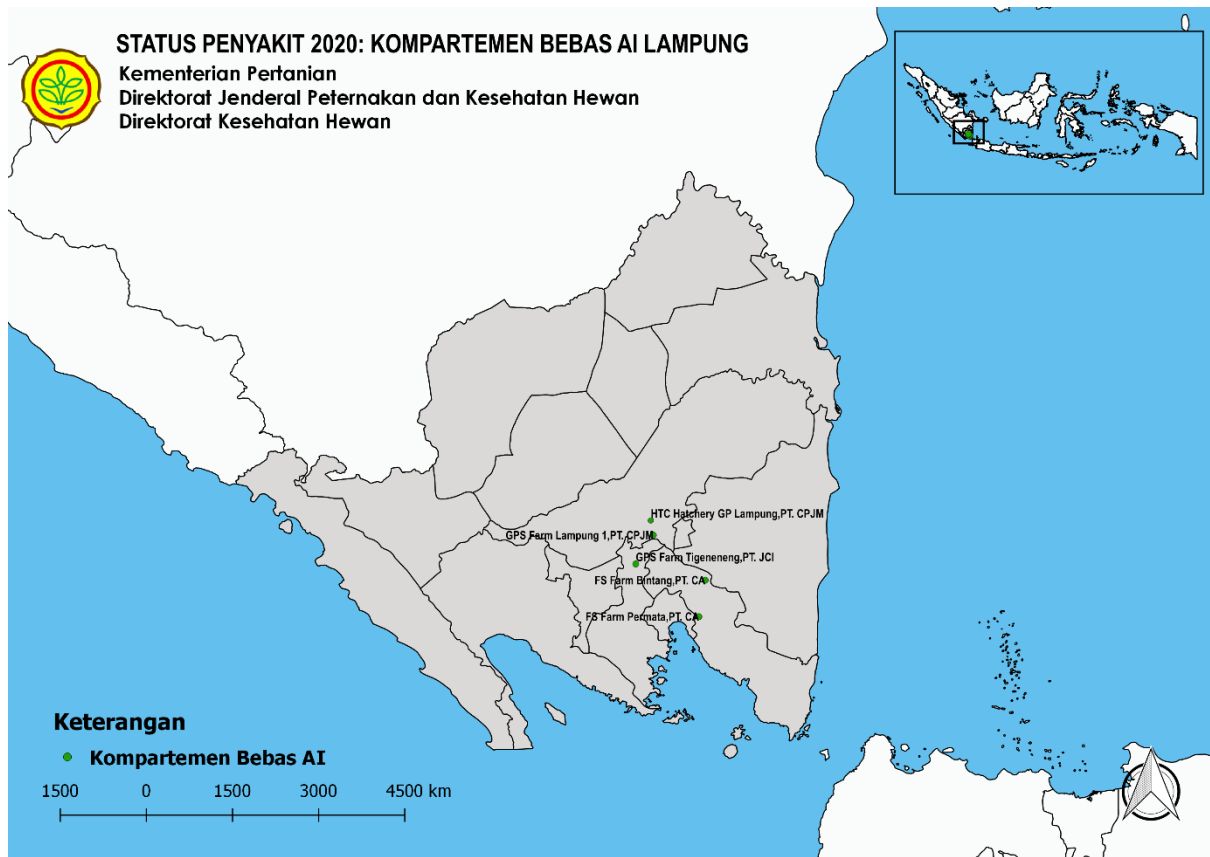
Selama tahun 2020, sebanyak 63 (enam puluh tiga) sertifikat diterbitkan untuk kompartemen bebas AI yang berada di 9 (sembilan) Provinsi, yang terdiri dari 9 (sembilan) Unit Grand Parent Stock; 24 (dua puluh empat) Unit Parent Stock; 17 (tujuh belas) Unit Final Stock; dan 13 (tiga belas) Unit Hatchery.



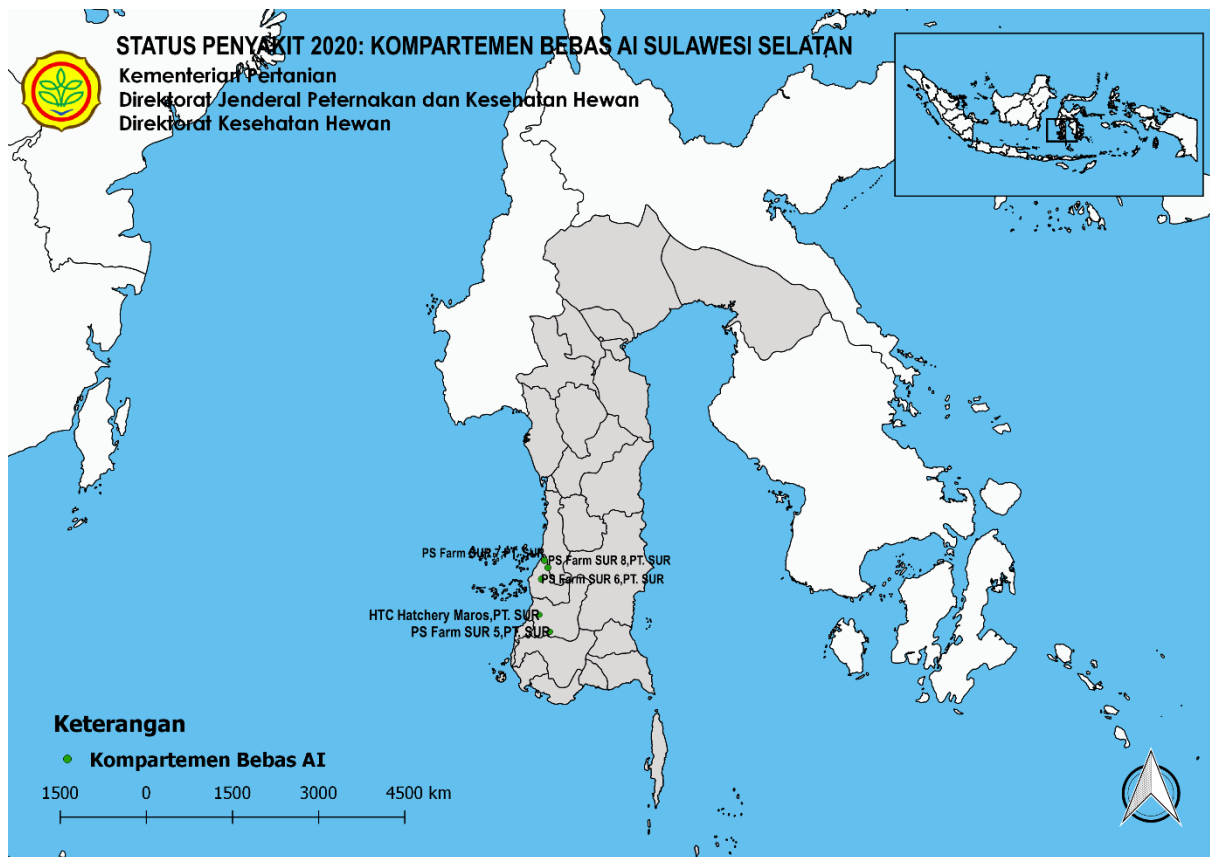








Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020



Provinsi	Final Stock	Grand Parent Stock	Hatchery	Parent Stock	Total
BALI	1		1	2	4
BANTEN	3	1			4
DI YOGYAKARTA	1	1	1	1	4
JAWA BARAT	1	2	2	4	9
JAWA TENGAH	1	2	1	2	6
JAWA TIMUR	8	1	3	9	21
KALIMANTAN SELATAN			1	2	3
LAMPUNG	2	2	1		5
NUSA TENGGARA BARAT			1		1
SULAWESI SELATAN			2	4	6
Grand Total	17	9	13	24	63

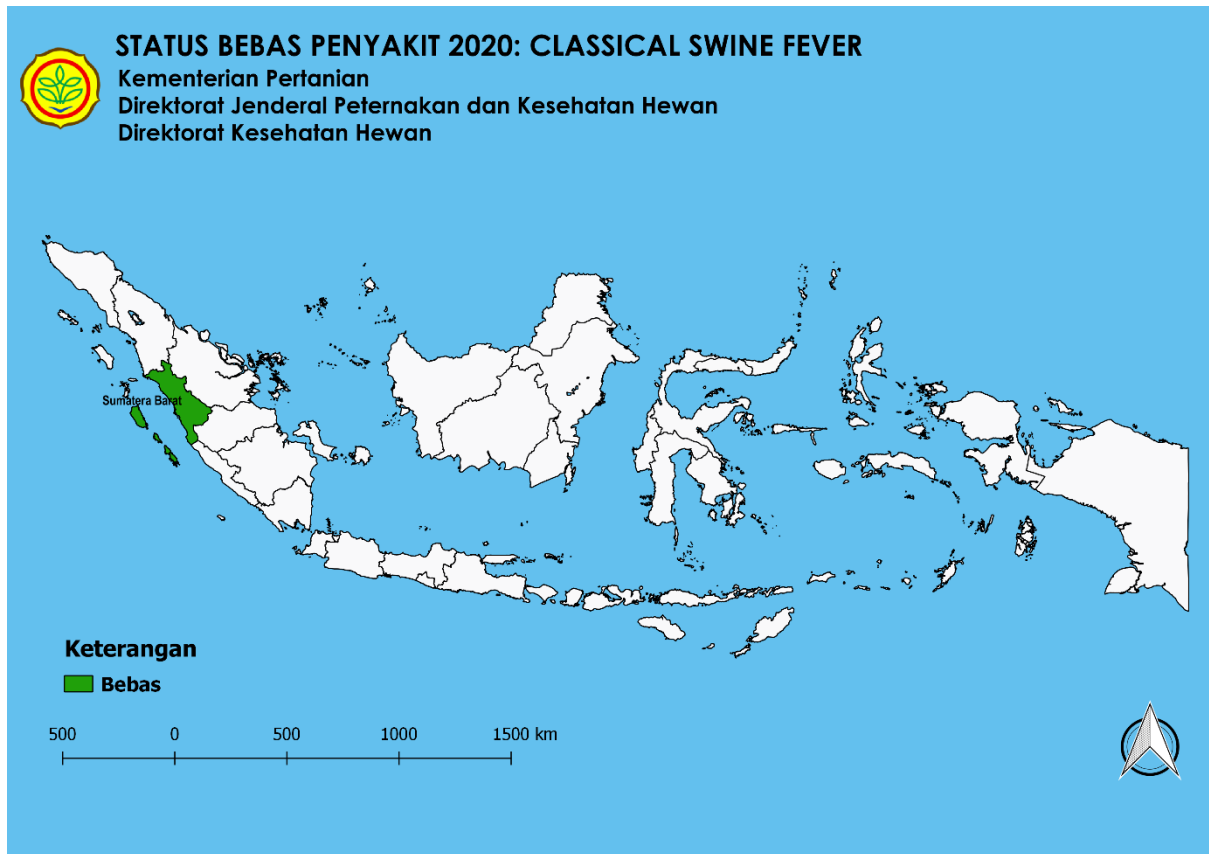
Untuk informasi terkini mengenai kompartemen Bebas AI yang masih aktif silahkan mengakses tautan berikut:

http://keswan.ditjenpkh.pertanian.go.id/?page_id=2390

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
			(Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	
4.	Kalimantan Timur	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
5.	Kalimantan Selatan	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
7.	Kalimantan Utara	Kepmen No. 2540/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Pulau Kalimantan Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
8.	Prov. Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau	Kepmen No. 2541/Kpts/PD.610/6/2009	Pernyataan Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau	15 Juni 2009
9.	Pulau Sumba	Kepmen No. 52/Kpts/PD.630/1/2015	Pernyataan Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi dan Kerbau	19 Januari 2015
10.	Pulau Madura	Kepmen No. 237/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Pulau madura Provinsi Jawa Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi	7 April 2015

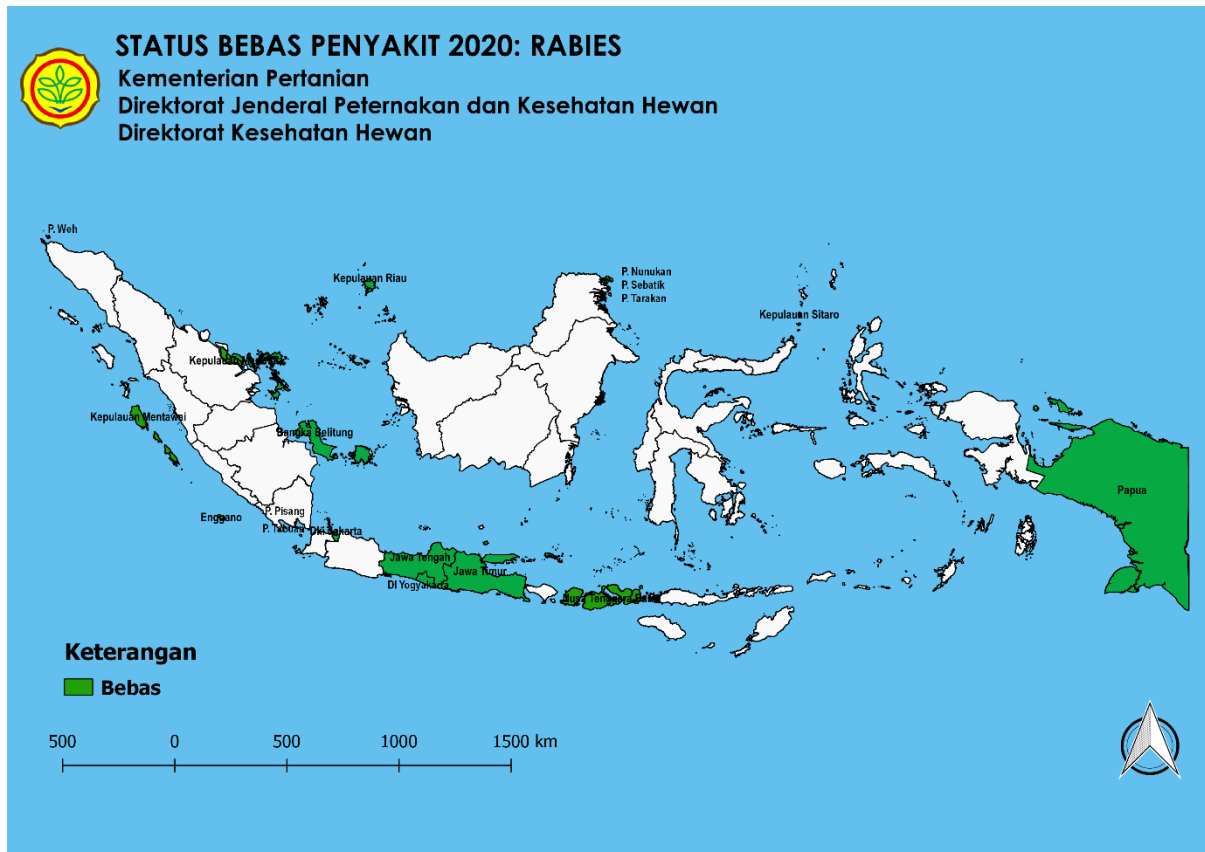
No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
11.	Prov. Sumatera Utara	Kepmen No. 86/Kpts/PK.320/1/2016	Provinsi Sumatera Utara Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi	29 Januari 2016
12.	Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden	Kepmen Ri Nomor 311/Kpts/Pk.400/4/2018	Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Sebagai Kompartemen Bebas Dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi Perah Dan Kambing Perah	27 April 2018
13.	Kabupaten Simeulue	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 438/Kpts/PK.320/M/07/2019	Kabupaten Simeuleu Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi	17 Juli 2019
14.	Provinsi Banten	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 439/Kpts/PK.320/M/07/2019	Provinsi Banten Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) Pada Sapi	17 Juli 2019

Classical Swine Fever



No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Sumatera Barat	Kepmen No. 181/Kpts/PD.650/2/2014	Pernyataan Provinsi Sumatera Barat Bebas dari Penyakit Hog Cholera (Classical Swine Fever)	7 Februari 2014

Rabies



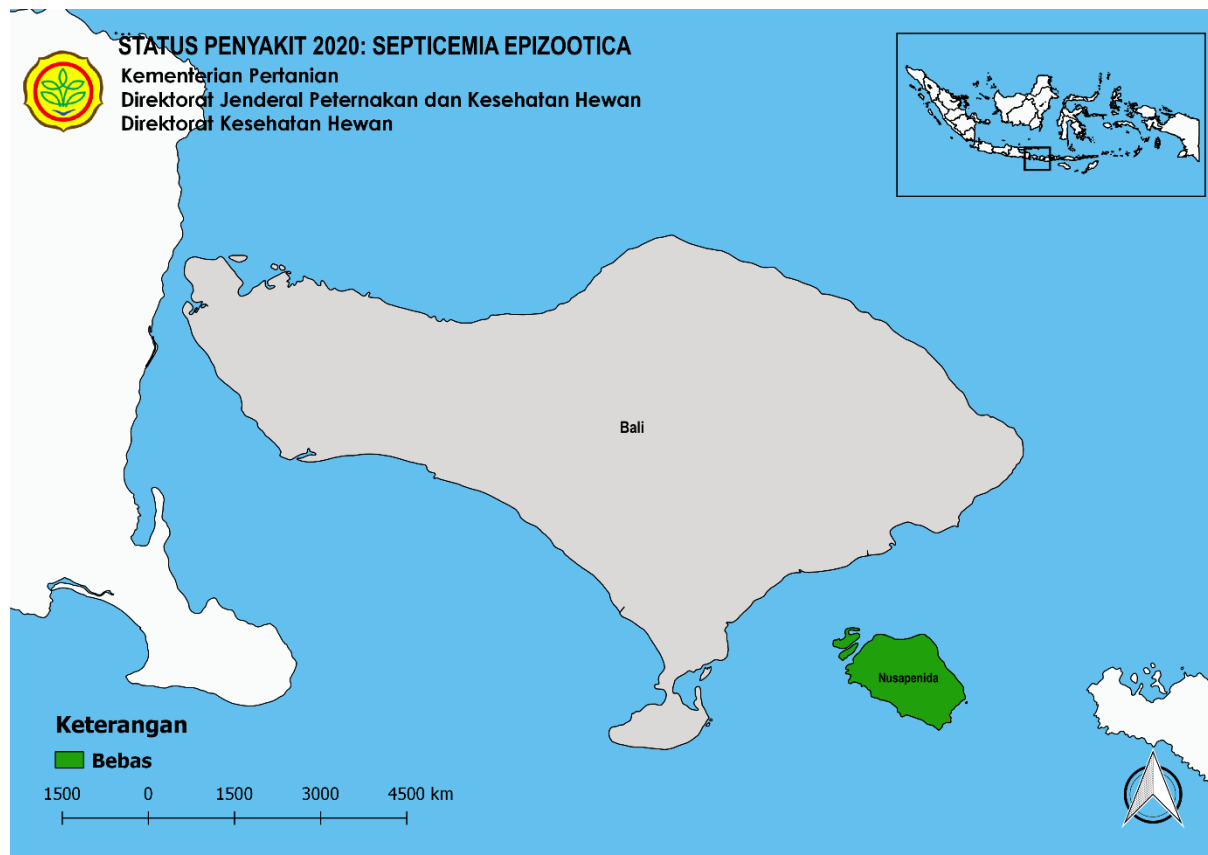
No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Prov. Jawa Timur. DIY dan Jawa Tengah	Kepmen No. 892/Kpts/TN.560/9/97	Pernyataan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	9 September 1997
2.	Prov. DKI	Kepmen No. 566/Kpts/PD.640/10/2004	Pernyataan Provinsi daerah Khusus Ibukota Jakarta, Banten dan Jawa Barat Bebas dari Penyakit Anjing Gila (rabies)	6 Oktober 2004

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
3.	Prov. Kepulauan Bangka Belitung	Kepmen No. 4435/Kpts/PD.620/7/2013	Pernyataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	1 Juli 2013
4.	Pulau Mentawai	Kepmen No. 238/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
5.	Pulau Enggano	Kepmen No. 241/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
6.	Prov. Kepulauan Riau	Kepmen No. 240/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Provinsi Kepulauan Riau Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
7.	Pulau Meranti	Kepmen No. 239/Kpts/PD.650/4/2015	Pernyataan Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	7 April 2015
8.	Pulau Weh	Kepmen No. 363/Kpts/PK.320/5/2016	Pulau Weh Kota Sabang Provinsi Aceh bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	31 Mei 2016
9.	Pulau Pisang	Kepmen no. 368/Kpts/PK.320/6/2016	Pulau Pisang Kabupaten	10 Juni 2016

Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020

No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
			Pasaman Barat Provinsi Lampung bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	
10.	Provinsi NTB	Kepmen No. 316/Kpts/PK.320/5/2017	Pernyataan Provinsi NTB Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	12 Mei 2017
11.	Pulau Tarakan, Pulau Nunukan Dan Pulau Sebatik Provinsi Kaltim	Kepmen RI Nomor 776/Kpts/PK.320/11/2018	Penetapan Pulau Tarakan, Pulau Nunukan, Dan Pulau Sebatik Di Provinsi Kalimantan Utara Bebas Dari Penyakit Hewan Menular Anjing Gila (Rabies)	6 November 2018
12.	Pulau Tabuan Provinsi Lampung	Kepmen RI Nomor 783/Kpts/PK.320/11/2018	Penetapan Pulau Tabuan Di Provinsi Lampung Bebas Dari Penyakit Hewan Menular Anjing Gila (Rabies)	12 November 2018
13.	Pulau Makalehi, Buhias, Pahepa, Tagulandang, Ruang, Biaro Kab Kep Sitaro	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 428/Kpts/PK.320/M/7/2019	Pulau Makalehi, Buhias, Pahepa, Tagulandang, Ruang, Biaro Kab Kep Sitaro Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	1 Juli 2019
14.	Provinsi Papua	Keputusan Menteri Pertanian Nomor 429/Kpts/PK.320/M/7/2019	Provinsi Papua Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies)	2 Juli 2019

Septicaemia Epizootica



No.	Prov/Kab/Kota	Keputusan Menteri Pertanian	Perihal	Tanggal
1.	Kep. Nusa Penida	Kepmen No. 167/Kpts/PK.320/3/2017	Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan dan Pulau Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali Bebas dari Penyakit Septicaemia epizootica/Haemorrhagic septicaemia pada Sapi Bali	3 Maret 2017

Pengakuan Bebas Penyakit oleh OIE untuk Indonesia

Indonesia diakui oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE) sebagai Negara yang Bebas Penyakit Mulut dan Kuku Tanpa Vaksinasi dan Rinderpest. Pengakuan ini ditetapkan setiap tahun dalam General Session OIE yang dilaksanakan pada setiap Bulan Mei.

Penyakit Mulut dan Kuku

PMK di Indonesia dikenal sejak tahun 1887 dan pertama kali ditemukan di Pulau Jawa dengan tipe virus PMK yang beredar di Indonesia yaitu tipe O. Hanya ada tiga pulau atau wilayah yang dinyatakan tertular, yaitu Pulau Jawa, Bali, dan Sulawesi. Sedangkan batas darat antara Kalimantan dengan Malaysia Timur (Sabah dan Serawak), dan antara Irian Jaya dengan Papua Niugini (PNG), juga secara tradisional dikenal sebagai wilayah bebas PMK. Pemerintah Indonesia melaksanakan program pemberantasan secara besar-besaran yang dimulai sejak tahun 1974–1985. Status bebas PMK yang diakui oleh OIE didapatkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1990.

Sesuai dengan OIE Terrestrial Animal Health Code Chapter 8.8 (Article 8.8.2.), setiap negara anggota OIE perlu melaporkan situasi Penyakit Mulut dan Kuku untuk mempertahankan status sebagai Negara Bebas Penyakit Mulut dan Kuku Tanpa Vaksinasi.

Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku

1. Dugaan klinis

Dugaan PMK didefinisikan sebagai hewan rentan yang memperlihatkan kepincangan, lepuh pada lidah dan bibir, di dalam dan di luar mulut, serta dengan liur berlebih. Peternak/produser/pekerja kesehatan hewan dapat langsung melaporkan ke otoritas veteriner setempat atau mengirimkan pesan singkat/SMS terstandarkan ke ISIKHNAS, sistem informasi kesehatan hewan terpadu. Kode khusus PLL (untuk Pincang, Lepuh, dan Liur) melalui SMS akan dicatat dalam sistem sebagai dugaan PMK dan secara otomatis diteruskan oleh sistem kepada pejabat yang

berwenang untuk melakukan investigasi epidemiologi dan respons awal, selain juga ke laboratorium yang ditunjuk untuk melakukan uji laboratorium.

Setiap dugaan PMK akan diinvestigasi. Investigasi awal dilaksanakan oleh dokter hewan yang berwenang di Dinas, lalu investigasi epidemiologis lanjutan dilakukan oleh Balai Veteriner atau Balai Besar Veteriner regional, sementara investigasi laboratorium dilakukan oleh Pusvetma sebagai laboratorium rujukan nasional untuk PMK. Setiap Puskesmas dan laboratorium veteriner dipersyaratkan untuk melakukan pengamatan (surveilans klinis) dan melaporkan setiap sindrom PMK sebagai bagian dari tugas mereka sehari-hari. Pada tahun 2020 tidak ada laporan kecurigaan terhadap PMK dari Petugas yang mengirimkan kode PLL ke ISIKHNAS.

Surveilans klinis juga dilakukan oleh petugas BBVet dan BVet serta Karantina Hewan saat melakukan aktifitas monitoring penyakit. Laporan negatif dilaporkan oleh BBVet dan BVet pada 12.860 babi; 493 domba; 4.932 kambing; 1.568 kerbau, dan 55.035 sapi. Sementara dari Pos Karantina Hewan juga melaporkan sebanyak 12.163 babi; 4.031 domba; 103.890 kambing; 4.933 kerbau; dan 459.526 sapi yang dilalulintaskan juga negatif tanda klinis PMK. Selain itu, 118 laporan negatif juga tercatat dilaporkan dari 23 kabupaten/kota di 11 provinsi.

2. Surveilans serologis

a. Tindak lanjut kecurigaan PMK tahun 2019

- 04 Februari 2020

Survei serologi dilakukan pada peternakan sapi dengan kecurigaan PMK pada September 2019 serta peternakan sekitarnya di Desa Baringin Makmur, Kecamatan Karumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Spesimen dikumpulkan dari 22 sapi (12 ekor sapi pada peternakan dengan kecurigaan dan 10 sapi pada peternakan sekitarnya) dan semua hasil pengujian PCR menunjukkan negatif PMK.

- 09 Juli 2020

Survei serologi dilakukan di Jakarta Barat dimana pada April 2019 dilaporkan terdapat kecurigaan PMK pada Rumah Potong Babi Kapuk. Telah dikumpulkan 12 pool swab spesimen dan diuji PCR menunjukkan semua hasil negatif PMK.

b. Survei serologis tertarget tahunan

Program tahunan sero-surveilans tertarget diterapkan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk menunjukkan bebas penyakit. Penilaian risiko dimasukkan sebagai bagian dari surveilans berbasis risiko. Beberapa faktor risiko untuk masuknya PMK pun dipertimbangkan, misalnya:

- i. Berbatasan/berdekatan dengan negara terinfeksi;
- ii. Peternakan babi yang mempraktikkan *swill feeding* dan terdapat peternakan sapi di sekitarnya;
- iii. Adanya bandara dan pelabuhan internasional;
- iv. Pemasukan daging dan produk daging ilegal;
- v. Distribusi provinsi/daerah yang mendapatkan daging impor dari India

Rancangan surveilans:

- Selang kepercayaan: 95%
- Design prevalence: 1%
- 2-stage sampling: tahap pertama adalah kabupaten yang memiliki probabilitas tertinggi untuk dideteksi; tahap kedua adalah peternakan/rumah tangga.

Pada 2020, ukuran sampel yang digunakan berdasarkan hasil penghitungan sebanyak 2.430 sampel dari 45 kabupaten/kota di 32 provinsi, distribusinya ditunjukkan pada tabel dan di bawah ini:

Jumlah kabupaten/kota	Besaran sampel	Jenis hewan	Jenis sampel	Metoda uji	Hasil
45	2.430	Babi, Sapi, Kambing, Domba	Serum darah	Elisa NSP untuk PMK	Semua negatif

Selain sero-survei yang sudah dirancang, pengujian ELISA NSP untuk PMK juga dilakukan pada 911 serum darah (babi, sapi, dan kerbau) yang berasal dari 14 kabupaten/kota. Hasil pengujian menunjukkan semua sampel negatif. Pengujian terhadap sampel sisa makanan juga dilakukan dari 5 lokasi di Kabupaten Sanggau dan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Seluruh pengujian PCR menunjukkan hasil negatif.

Pemasukan Hewan, Daging, dan Produk Hewan yang Memiliki Risiko Terhadap PMK

1. Pemasukan hewan rentan PMK

Indonesia mengimpor hewan yang rentan terhadap PMK hanya dari Negara bebas PMK tanpa vaksinasi. Hewan-hewan ini diimpor sesuai dengan persyaratan OIE TAHC Bab 8.8. Indonesia mempersyaratkan ditunjukkannya sertifikat kesehatan hewan internasional yang menyatakan bahwa hewan-hewan tersebut:

- a. Datang dari negara yang bebas PMK dimana vaksinasi terhadap PMK tidak dilaksanakan;
- b. Tidak menunjukkan tanda-tanda klinis PMK pada hari pengirimannya;

- c. Dipelihara sejak lahir, atau setidaknya selama 3 (tiga) bulan terakhir, di negara bebas PMK di mana tidak dilaksanakan vaksinasi terhadap PMK;
- d. Tidak melewati negara-negara yang tidak bebas PMK, atau dengan kata lain, datang melalui pengiriman langsung.

Sepanjang 2020 (hingga Oktober 2020), Indonesia mengimpor ternak hidup, semen, dan embrio sebagai berikut:

No	Komoditas	Negara asal
1	Sapi bakalan	Australia, Meksiko
2	Sapi indukan/pejantan	Australia, Meksiko
3	Bibit sapi	Australia, Meksiko
4	Bibit kambing/domba	Australia
5	Bibit babi	Australia, Denmark
6	Semen beku sapi	Australia, Belgia, Kanada, Spanyol, Amerika
7	Semen beku babi	Kanada, Amerika, Inggris
8	Embrio sapi	Australia, Belgia, Kanada, Amerika

2. Pemasukan daging dan produk hewan lainnya

Indonesia mengimpor daging serta produk sapi beku dan dingin, juga daging dan produk babi beku dari negara bebas PMK di mana vaksinasi terhadap PMK tidak dilakukan. Indonesia mempersyaratkan ditunjukkannya sertifikat kesehatan hewan internasional yang menyatakan bahwa:

- a. Negara asal dinyatakan bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku
- b. Daging diambil dari hewan yang lahir dan dipelihara, atau telah dipelihara setidaknya 4 (empat) bulan, di negara asal – untuk ruminansia dan babi
- c. Daging berasal dari rumah potong yang telah disetujui, dan telah lulus uji ante-mortem dan post-mortem serta telah diproses sesuai dengan persyaratan saniter dan hygiene sehingga daging aman dan sesuai untuk konsumsi manusia
- d. Daging harus dikirim langsung dari negara asal ke titik pemasukan di Indonesia

Selama 2020 (hingga 31 Oktober 2020), Indonesia mengimpor daging dan produk hewan lainnya:

No	Komoditas	Negara asal
1	Daging sapi beku, segar dingin dan/atau olahan daging sapi	Australia, Brasil, Jepang, New Zealand, Spanyol, Amerika

Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020

2	Daging dan/atau produk asal daging kambing atau domba	Australia
3	Daging kerbau	India
4	Daging babi	Denmark, Italia, Belanda, Spanyol, Amerika
5	Produk asal daging babi	Tiongkok, Denmark, Amerika

Rinderpest

Dunia secara resmi dinyatakan bebas dari Rinderpest pada 2011 dalam Sidang General Session OIE ke-79. Rinderpest, yang pernah menjadi penyakit hewan yang menjadi masyarakat di seluruh Asia, Eropa, dan Afrika, adalah penyakit menular kedua, setelah cacar bagi manusia, telah diberantas secara global berkat upaya puluhan tahun yang dilakukan secara internasional.

Meskipun virus Rinderpest tidak lagi beredar di antara hewan, dunia tetap rentan terhadap terulangnya penyakit, karena stok virus, vaksin serta sampel biologis yang mungkin mengandung virus, masih disimpan di beberapa tempat di seluruh dunia. Oleh karena itu, OIE dan FAO berkolaborasi secara erat untuk memastikan bahwa setiap virus yang mengandung materi rinderpest disimpan dengan aman di fasilitas penyimpanan kontainer tinggi serta menjadikan Rinderpest tetap merupakan penyakit yang wajib dilaporkan kepada OIE oleh setiap negara anggota. Di Indonesia Rinderpest merupakan diagnosa banding dari penyakit SE.

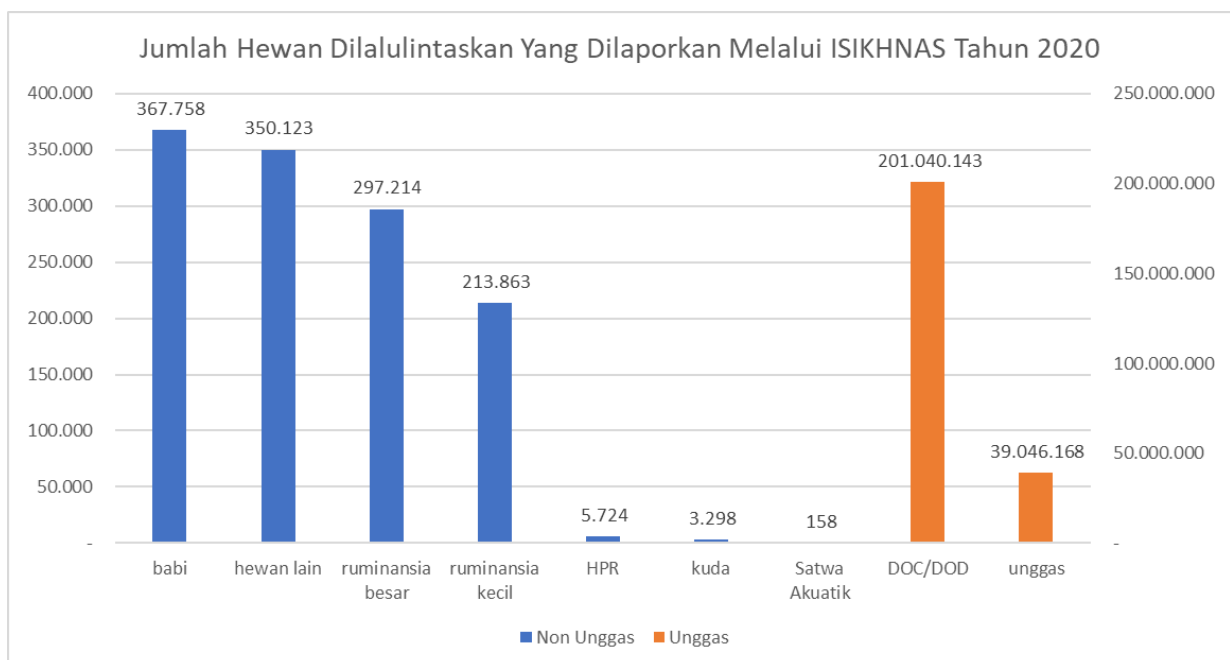
Sesuai dengan OIE Terrestrial Animal Health Code Chapter 8.16. (Article 8.16.9.), setiap negara anggota OIE perlu melaporkan status negaranya terkait ada atau tidaknya institusi yang menyimpan virus Rinderpest (*institutions holding rinderpest virus containing material/RVCM*). Laporan terkait Rinderpest ini dilakukan setiap tanggal 1 November setiap tahunnya melalui Electronic Rinderpest Reporting System (ERRS).

Sampai dengan tahun 2020, status Indonesia tetap bebas Rinderpest dan tidak memiliki institusi yang menyimpan virus Rinderpest RVCM

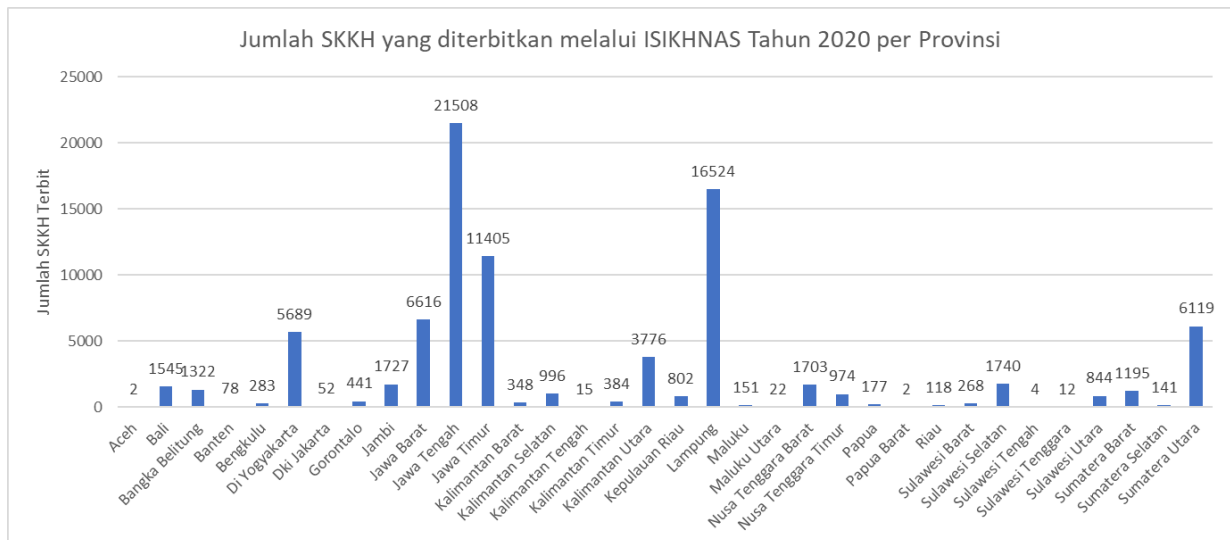
Lalu lintas Hewan

Sebanyak 34 dari 34 (100%) Provinsi telah menggunakan ISIKHNAS untuk melaporkan lalulintas yang keluar dari Provinsi masing-masing. Nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu. Peningkatan laporan lalulintas melalui ISIKHNAS ini sejalan dengan Surat Edaran Direktur Kesehatan Hewan Nomor 08044/TU.020/F4/03/2019 tentang Pemanfaatan ISIKHNAS. Pelaporan lalulintas hewan melalui ISIKHNAS ini akan sangat membantu baik Pusat maupun Daerah menentukan besaran risiko yang masuknya penyakit ke wilayah lain terutama daerah bebas.

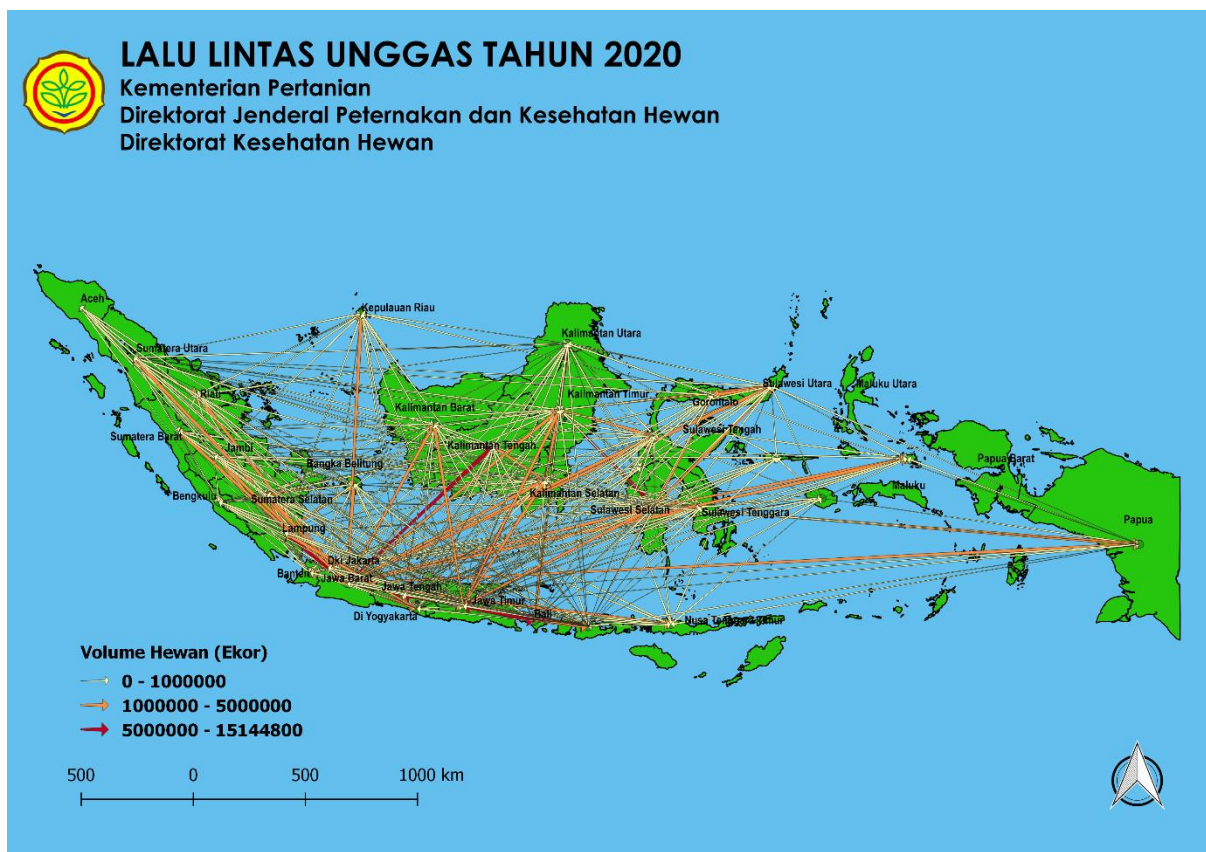
Sebanyak 241.324.432 ekor hewan tercatat dilalulintaskan selama tahun 2020 melalui 86.984 SKKH (Tahun 2019 tercatat 77.094 SKKH). Tercatat sebanyak 297.214 ekor ruminansia besar; 213.826 ekor ruminansia kecil; 39.046.168 ekor unggas; 201.040.143 DOC/DOD; 367.758 ekor Babi; 3.298 ekor Kuda; 5.724 HPR (Anjing/Kucing/Kera); dan 350.123 Hewan lain; 178 Satwa akuatik; serta 16.738 SKKH untuk produk hewan lain seperti telur, daging dan produk olahan lainnya. Jawa Tengah, Lampung, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Di Yogyakarta, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Jambi, Nusa Tenggara Barat merupakan 10 Provinsi dengan jumlah SKKH tertinggi yang tercatat di ISIKHNAS.



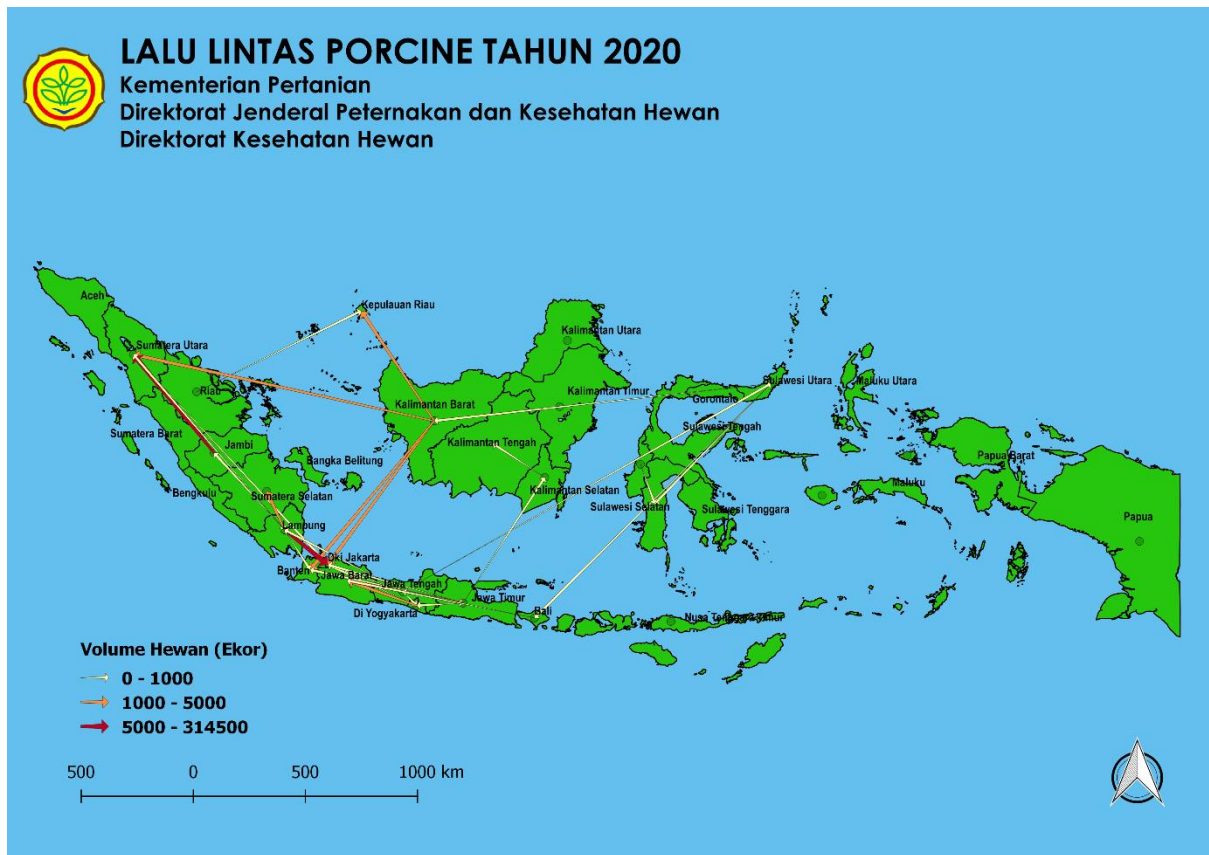
Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020

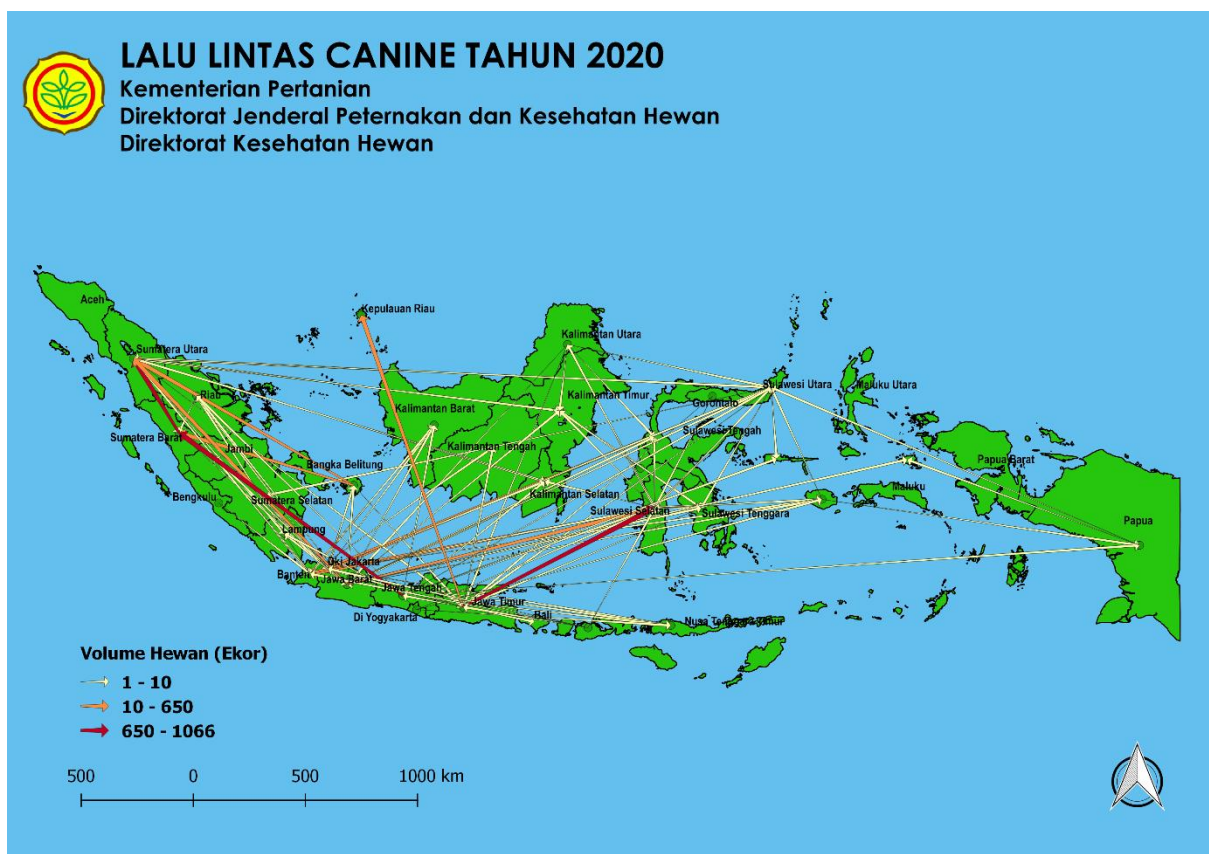
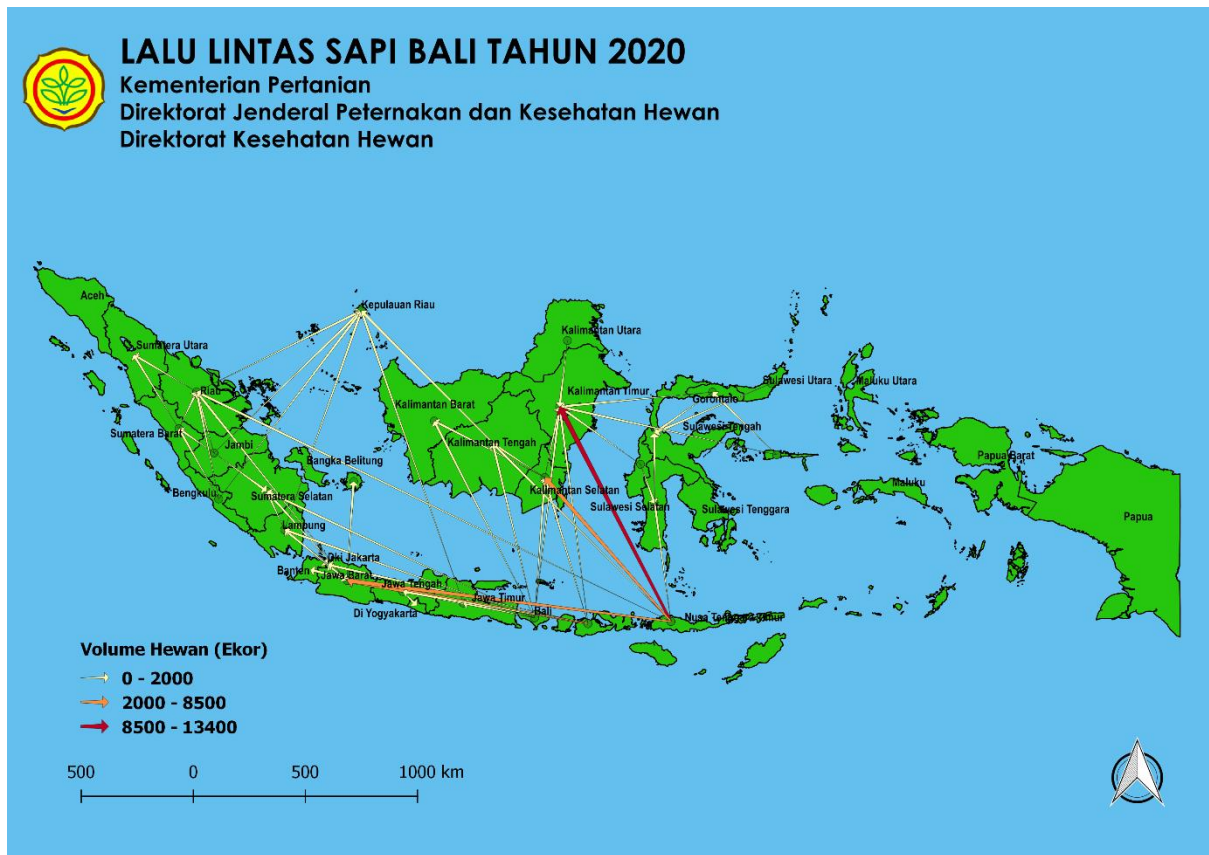


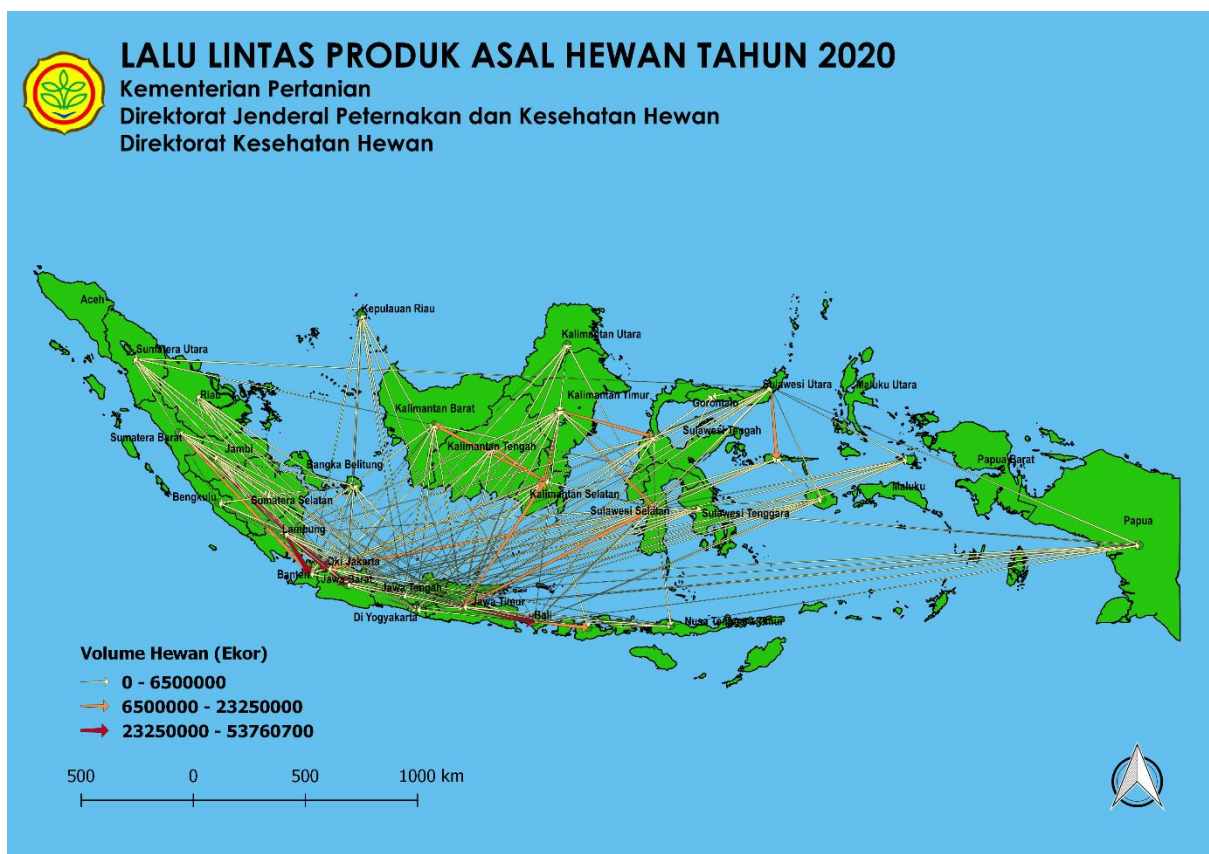
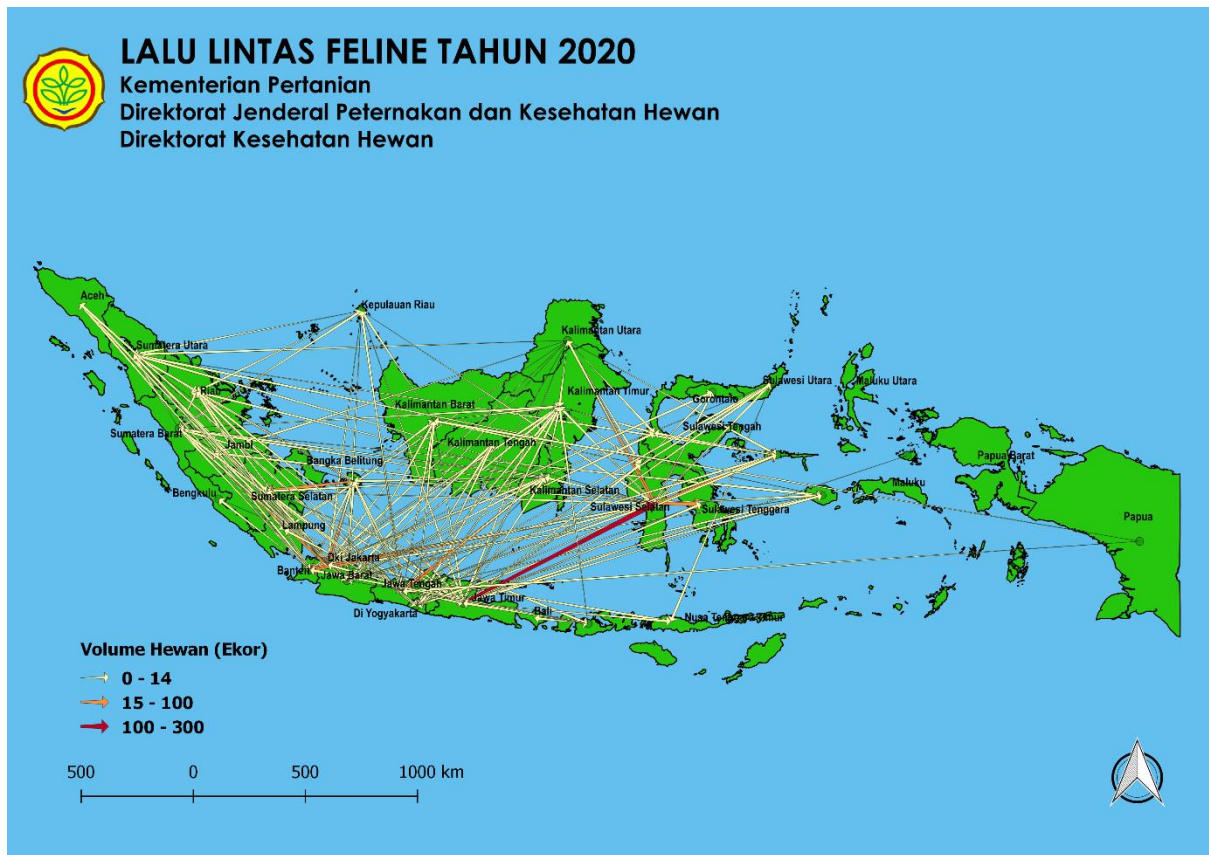
Jumlah hewan yang di dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2020 dapat dilihat dalam laporan SKKH secara lengkap dapat di lihat di website ISIKHNAS root 69.











Pengujian Covid19 di Balai Besar Veteriner/Balai Veteriner

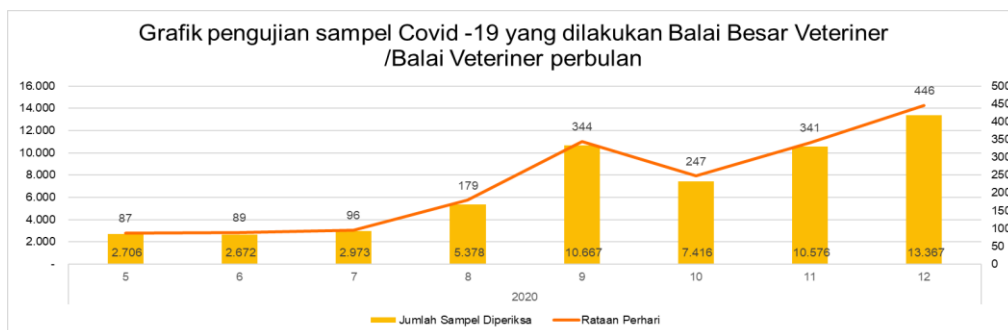
Sejak pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019, virus corona telah menyebar ke sejumlah negara, termasuk di Indonesia. WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Total kasus pada manusia sampai dengan 13 Maret 2021 tercatat sebanyak 1.414.741 di manusia. Sehubungan dengan beban pengujian untuk mengkonfirmasi kasus Covid pada manusia tersebut, sejak Maret 2020 UPT Balai Besar Veteriner/dan Balai Veteriner lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan diperbantukan untuk menguji Covid19 dari sampel berasal dari manusia.

Jumlah balai yang sudah melakukan Uji sampel Covid-19 Selama Tahun 2020, sebanyak 5 Balai yaitu:

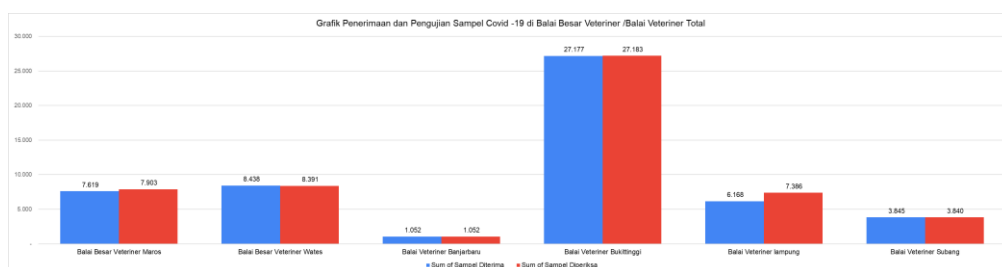
1. Balai Veteriner Subang (mulai Penerimaan sampel 01/06/2020)
2. Balai Veteriner Bukittinggi (mulai Penerimaan sampel 1/05/2020)
3. Balai Veteriner Banjarbaru (mulai Penerimaan sampel 15/05/2020)
4. Balai Besar Veteriner Maros (mulai Penerimaan sampel 20/05/2020)
5. Balai Besar Veteriner Wates (mulai Penerimaan sampel 31/05/2020)

Total Sampel yang diterima Balai selama tahun 2020 sebanyak 55.755 sampel dengan sebaran sebagai berikut:

a. Sebaran Perbulan



b. Sebaran Per Balai



Balai	Sampel Diterima	Sampel Diperiksa
Balai Besar Veteriner Maros	7.619	7.903
Balai Besar Veteriner Wates	8.438	8.391
Balai Veteriner Banjarbaru	1.052	1.052
Balai Veteriner Bukittinggi	27.177	27.183
Balai Veteriner lampung	6.168	7.386
Balai Veteriner Subang	3.845	3.840
Grand Total	54.299	55.755

Keterangan:

*Jumlah Pengujian bisa melebihi jumlah sampel diterima dikarenakan 1 sampel bisa diuji lebih dari 1 kali apabila didapat hasil inkonklusif.

Lampiran 1. Proporsi Laporan yang di konfirmasi dengan Laporan Diagnosa Definitif di ISIKHNAS Tahun 2020
(Per 15 Maret 2020)

No	PROVINSI	Jumlah Laporan P 2020	Laporan susulan	Jumlah DX	Hasil Uji	Disetujui Prov
1.	ACEH	0	0	0	0	0
2.	SUMATERA UTARA	1.409	484	1.487	23	1.423
3.	SUMATERA BARAT	95	44	66	15	49
4.	RIAU	201	22	223	28	223
5.	JAMBI	19	3	17	4	17
6.	SUMATERA SELATAN	2	207	208	8	176
7.	BENGKULU	6	14	17	1	4
8.	LAMPUNG	9	0	9	3	9
9.	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	0	0
10.	KEPULAUAN RIAU	0	170	170	2	90
11.	DKI JAKARTA	1	2	3	0	3
12.	JAWA BARAT	107	21	125	16	119
13.	JAWA TENGAH	15	18	22	9	22
14.	DI YOGYAKARTA	4	3	7	1	7
15.	JAWA TIMUR	5	121	125	14	109
16.	BANTEN	7	6	12	3	8
17.	BALI	379	19	317	344	314

Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020

18.	NUSA TENGGARA BARAT	98	25	94	16	81
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	216	644	667	24	667
20.	KALIMANTAN BARAT	64	1	45	6	44
21.	KALIMANTAN TENGAH	2	91	167	14	85
22.	KALIMANTAN SELATAN	9	6	13	3	12
23.	KALIMANTAN TIMUR	17	13	24	7	17
24.	KALIMANTAN UTARA	3	0	3	2	3
25.	SULAWESI UTARA	95	101	180	100	102
26.	SULAWESI TENGAH	7	717	723	5	711
27.	SULAWESI SELATAN	18	0	0	0	0
28.	SULAWESI TENGGARA	0	0	0	0	0
29.	GORONTALO	22	8	8	0	8
30.	SULAWESI BARAT	13	6	6	0	0
31.	MALUKU	0	0	0	0	0
32.	MALUKU UTARA	0	0	0	0	0
33.	PAPUA BARAT	0	0	0	0	0
34.	PAPUA	0	0	0	0	0
TOTAL		2.823	2.746	4.738	648	4.303

Lampiran 2. Data Jumlah hewan yang dikeluarkan dari Provinsi yang dilaporkan melalui ISIKHNAS tahun 2020.

Provinsi	Babi	DOC/DOD	HPR*	Kuda	Ruminansia Besar	Ruminansia Kecil	Satwa Aquatik	Unggas	Grand Total
Aceh					2				2
Bali	609	9.615.900			4.227	22		95.245	9.716.003
Bangka Belitung		3.759.753	1.013	1	1.019	28		519.735	4.281.549
Banten			40		10	54		182	286
Bengkulu			3		369	45		415	832
Di Yogyakarta	3.246	2.253.519	42	4	219	984		1.167.821	3.425.835
Dki Jakarta			49					14	63
Gorontalo			4	6	6.209	882		1.255	8.356
Jambi	314.500	235.494			5.747	417		663.133	1.219.291
Jawa Barat		91.808.424	97	158	35.607	8.386		7.785.531	99.638.203
Jawa Tengah	7.176	353.360	1.140	205	27.210	33.769	178	4.884.243	5.307.281
Jawa Timur	4.039	18.971.805	1.448	242	14.089	47.042		14.685.157	33.723.822
Kalimantan Barat	15.582	1.611.000	11		110	317		2.194.461	3.821.481
Kalimantan Selatan	106	4.985.789	52	5	2.301	156		1.080.153	6.068.562
Kalimantan Tengah								27	27
Kalimantan Timur	203	37.211.000	25		83			468.627	37.679.938

Peta Status Situasi Penyakit Hewan 2020

Kalimantan Utara	80	720.000	126		433	257		1.214.424	1.935.320
Kepulauan Riau		7.081.009	82		76			242.282	7.323.449
Lampung	20.367	2.908.668	3		101.125	97.030		1.502.592	4.629.785
Maluku	19		31	3	2.123	673		189	3.038
Maluku Utara			1		137	40		60	238
Nusa Tenggara Barat		300.000	18	1.552	23.781	451		660.619	986.421
Nusa Tenggara Timur	330		39	1.025	63.824	17.865		40.080	123.163
Papua	187	1.002	14		98	46		162.600	163.947
Papua Barat	2		1						3
Riau	149		8		425	66		24.865	25.513
Sulawesi Barat	34		10		2.890	2.072		38.537	43.543
Sulawesi Selatan		12.605.920	229	5	2.183	2.009		922.771	13.533.117
Sulawesi Tengah					250	25		300	575
Sulawesi Tenggara			16					15	31
Sulawesi Utara	1.094	4.462.500	51	80	1.059	4		101.326	4.566.114
Sumatera Barat			1.104	12	849	100		52.847	54.912
Sumatera Selatan	30		6		543	156		671	1.406
Sumatera Utara	5	2.155.000	61		216	930		535.991	2.692.203
Grand Total	367.758	201.040.143	5.724	3.298	297.214	213.826	178	39.046.168	240.974.309

*Jenis hewan lainnya tidak dimasukkan dalam tabel.

Lampiran 3. Daftar Laboratorium Lingkup Direktorat Kesehatan Hewan

BALAI VETERINER MEDAN

Drh. H. Agustia, MP.

Jalan Jenderal Gatot Subroto no.255-A, Medan 20127

Website: bvetmedan.ditjennak.pertanian.go.id

Email: bvetmedan@pertanian.go.id; bvetmedan@gmail.com

Telp: 061 8452253

Faks: 061 8469911

BALAI VETERINER BUKITTINGGI

Drh. I Gusti Ngurah Agung Wisnu Adi Saputra, M.Si

Jl. Raya Bukittinggi - Payakumbuh KM 14 Baso. PO BOX 35

KotaBukittinggi- ProvinsiSumatera Barat

Kode Pos 26101

Website: <http://bvetbukittinggi.ditjennak.pertanian.go.id>

Telp: 0752 28300

Faks: 0752 28290

BALAI VETERINER LAMPUNG

Drh. Nasirudin, M.Sc

Jalan Untung Suropati No. 2 Labuhan Ratu Kedaton

Bandar Lampung 35142 - Indonesia.

Website: <http://bvetlampung.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: +62721 - 701851

Faks: +62721 - 772894

Email: bvetlampung@pertanian.go.id

BALAI VETERINER SUBANG

Drh. Sodirun, MP

Jl. Terusan Garuda Blok Werasari Dangdeur Subang 41212, Jawa Barat -
Indonesia

Website: <https://bvetsubang.ditjennak.pertanian.go.id>

Telp : 0260-7423134

Faks: 0260-7423178

Email: epid.bvetsubang@gmail.com

BALAI BESAR VETERINER WATES

Drh. Hendra Wibawa MSi, Ph.D

Jl. Raya Yogya - Wates Km. 27, TP 18, Giri Peni, Wates, Giri Peni, Wates,
Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55602

Website: <http://bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Telp: 0274 773 168

Faks: 0274 773 354

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR

Drh. I Wayan Masa Tenaya, Mphil., PhD

Jl. Raya Sesetan No.266

Denpasar - Kode Pos 3322

Website: <http://bbvdps.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: 0361 720862, 720615

Fax: 0361 720415

SMS / Call Center : 08113970885

Email : bbvdps@gmail.com

BALAI BESAR VETERINER MAROS

Risman Mangidi S.Sos

Jl. Dr. Sam Ratulangi-Kab. Maros, Sulawesi Selatan

Website: <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Telp: 0411 371105

Faks: -

Email: bbvetmaros@pertanian.go.id

BALAI VETERINER BANJARBARU

Drh. Azfirman, MP

Jl.Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70712

Website: <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: 0511 4772249

Faks: 0511 4773249

Email: bvetbjbr@pertanian.go.id

BALAI BESAR PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI OBAT HEWAN

Drh. Maidaswar, M.Si.

Jl. Raya Pembangunan Gunungsindur, Kabupaten Bogor

Website: <http://bbpmsoh.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Telp: 021 7560489

Faksimili: 021 7560466

Email : bbpmsoh@pertanian.go.id

PUSAT VETERINER FARMA

Drh. Agung Suganda Msi.

Jl. Ahmad Yani 68 - 70 Surabaya

(+6231) 8291124, 8291125

Telepon Pengaduan : (+6231) 8291477

SMS Pengaduan : 082244255556

pusvetma@pertanian.go.id

Lampiran 4. Daftar Dinas dan Kepala Dinas Provinsi yang Membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan

ACEH

Dinas Peternakan

Drh. Rahmandi, M.Si

Telp: 0651 7559050

Faks: 0651 7559060

Email: dinkeswannak@acehprov.go.id

Otovet: Belum Ditetapkan

KEPULAUAN RIAU

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan

Drs. Ahmad Izhar

Email: dkp2kh.kepri@gmail.com

Otovet: Drh. Honismandri

BALI

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Ida Bagus Wisnuardhana, M.Si

Telp: 0361 224184

Faks: 0361 225368

Otovet: Belum Ditetapkan

LAMPUNG

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Lili Mawarti MSi

Telp: 0721 487865

Faks: 0721 487865

Email: siwablampung@gmail.com

Otovet: drh. Anwar Fuadi MPH

BANTEN

Dinas Pertanian Provinsi Banten

Ir. H. Agus M. Tauchid S., M.Si

Telp: 0254 267032

Faks: 0254 267033

Email: keswankesmavetbanten@gmail.com

Otovet: Drh. Ari Mardiana

MALUKU

Dinas Pertanian

Ir. Diana Padang, MSi.

Telp: 0911 314178

Faks: 0911 3141669

Otovet: Belum Ditetapkan

BENGKULU

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Plt kadis. drh. M. Syarkawi, MT

Telp: 0736 21431

Email: Disnakkeswanbengkulu@gmail.com

Otovet: Belum Ditetapkan

MALUKU UTARA

Dinas Pertanian

Muhammad Rizal Ismail

Telp: 0921 2131775

Faks: 0921 2131775

Email: distanmalut.pkh@gmail.com

Otovet: Belum Ditetapkan

DI YOGYAKARTA

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Ir. Sugeng Purwanto.M.M.A

Telp: 0274 588938

Faks: 0274 563937

Email : dpkpdiy@yahoo.com

Website : <http://dpkp.jogjaprovo.go.id>

Otovet: Drh Anung Endah Suwasti

NUSA TENGGARA BARAT

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Khairul Hadi, S.P.

Telp: 0370 622658

Faks: 0370 622658

Email: disnakkeswanntb@yahoo.co.id

Otovet: drh. Bima Priyatmaka

DKI JAKARTA

Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan
Pertanian

Ir. Suharini Eliawati, M.Si (PLT)

Telp: 021 6007251

Faks: 021 6241617

Email: keswandki@gmail.com

Otovet: drh. Rismiati, M.SE

NUSA TENGGARA TIMUR

Dinas Peternakan

Johanna Lisapaly, SH, MSi

Telp: 0380 825250

Faks: 0380 825250

Email: subagpde.disnakntt@gmail.com

Otovet: Drh Artati Loasana

GORONTALO

Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo

Dr. Ir. Muljady D. Mario

0435 827577

disbunnak_provgto@yahoo.com

Otovet: Belum ditetapkan

PAPUA

Dinas Pertanian dan Pangan

Ir. Samuel Siriwa, MSi.

Email: pertanian_papua@gmail.com

Otovet: Belum ditetapkan

JAMBI

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan
Peternakan

Ir. Akhmad Maushul

Telp: 0741 7066200

Faks: 0741 7066300

Email: disnakkeswanjambi@yahoo.co.id

Otovet: Belum ditetapkan

PAPUA BARAT

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Drh. Hendrikus Fatem, MP.

Telp: 098 6211383

Otovet: Belum ditetapkan

JAWA BARAT

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan

Ir H. Jafar Ismail, MM

Telp: 022 87327711

Faks: 022 87354100

email: dkpp@jabarprov.go.id

Otovet: Drh. H. Suprijanto

RIAU

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Drh. Rahmat Setiyawan

Telp: 0761 44341

Faks: 0761 44342

Email: dinaspkh@riau.go.id

Web: <http://dispkh.riau.go.id/>

Otovet: Drh. Rahmat Setiyawan

JAWA TENGAH

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Lalu M Syafriadi, MM

Telp: 024 6921023

Faks: 024 6921397

Email: disnakkeswan@jatengprov.go.id

Otovet: Drh. Saiful Latif

SULAWESI BARAT

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan

Syamsul Ma'rif, SP., MMA

Telp: 042 62325256

Email: peternakan_sulbar@yahoo.co.id

Otovet: Drh. H. Agus Rauf, MM

JAWA TIMUR

Dinas Peternakan

Ir. Mohammad Gunawan Saleh, M.M.

Telp: 031 8292545

Faks: 031 8291853

Email: disnak@jatimprov.go.id

Otovet: drh. Wemmi Niamawati, MMA.

SULAWESI SELATAN

Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan

Ir.H.Abdul Muas

Telp: 411873770

Faks: 411871556

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN BARAT

Dinas Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan

Ir. Muhammad Munsif, MM.

Telp: 0561 736144

Faks: 0561732436

Email: Dppkh@kalbarprov.go.id;

Keswankalimantanbarat@gmail.com

Otovet: drh. Elidar, MM

SULAWESI TENGAH

Dinas Perkebunan Dan Peternakan

Ir. Maya malania noor. Msi

Telp:

Faks:

Email: perencptk_sulteng@yahoo.com

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN SELATAN

Dinas Perkebunan dan Peternakan

Drh. Hj. Suparmi, MS

0511 4772536

0511 4772847

keswankesmavet@gmail.com

Otovet: Drh. Hj. Suparmi, M.S

SULAWESI TENGGARA

Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan

Drs. Muhamad Djudul, M. Si

Telp: 0401 3121365

Faks: 0401 3122733

Email: keswansultra@gmail.com

Web: <http://distanak.sultraprov.go.id>.

Otovet: Belum ditetapkan

KALIMANTAN TENGAH

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan

Ir. Hj. Sunarti, MM.

Telp: 0536 3227866

Faks: 0536 3224200

Email: dtphp@kalteng.go.id

Otovet: Drh. Baharuddin Al Hasani

SULAWESI UTARA

Dinas Pertanian dan Perternakan Daerah

Ir. Novly Wowiling, M.Si

Telp: 0431 838643

Faks: 0431 838643

Otovet: Drh. Hanna O. Tioho. M.Si.

KALIMANTAN TIMUR

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Hj. Sulastri, MP.

Telp: 0541 663774 - 661034

Faks: 0541 661807

Email: p3h.keswankaltim54@gmail.com

Otovet: drh. Hj. Dyah Anggraini, M.Si.

SUMATERA BARAT

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Drh. Erinaldi, MM

Telp: 0751 280060

Email: disnak.sumbarprov@gmail.com

Web: <http://disnak.sumbarprov.go.id>

Otovet: Drh. Erinaldi, MM

KALIMANTAN UTARA

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Ir. Wahyuni Nuzband, M.A.P

Telp: 08115979911

Faks: 0552 21486

Email: disnakprovkaltara@gmail.com

Otovet: Belum ditetapkan

SUMATERA SELATAN

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan

Ir. Ruzuan Efendi, MM(PLT)

Telp: 0711 410488

Faks: 0711 410488

Email: Keswanprov.sumsel@yahoo.co.id

Otovet: Drh. P. Iskandar Subagio

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Pertanian dan Ketahanan Pangan

Juaidi, SP. MP.

Telp: 0717 439492

Email: distanprovbabel@gmail.com

Web: <https://www.distan.babelprov.go.id>

Otovet: Belum ditetapkan

SUMATERA UTARA

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan

M. Azhar Harahap, SP., M.MA

Telp : 061 8474976

Email:

dinasketapangdanpeternakan.psu@gmail.com

Web:

www.dishanpangternak.sumutprov.go.id

Otovet: Drh. muhamin damanik

Referensi:

- ⁽¹⁾ Terrestrial Animal Health Code.
<http://www.oie.int/index.php?id=169&L=0&htmfile=glossaire.htm>
- ⁽²⁾ Cullen JR et al. An epidemiological early warning system for malaria control in northern Thailand, Bulletin of the World Health Organization, 1984,62(1):107 - 14.
- ⁽³⁾ Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28 tahun 2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen Dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
- ⁽⁴⁾ Laporan Kementerian Kesehatan 2019



Untuk informasi lebih lengkap hubungi:

Kantor Pusat:

Subdit Pengamatan Penyakit Hewan

Direktorat Kesehatan Hewan

Direktorat Jenderal Peternakandan Kesehatan Hewan

Gedung C Lantai 9, Kementerian Pertanian, Ragunan

Jakarta Selatan - Indonesia

Telp: +62 21 7815783

Email: p2h.ditkeswan@gmail.com